

**ANALISIS PEMAHAMAN PENGELOLAAN
KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KARYAWAN
CV MORAS JAYA MANDIRI**



**M TAUFIK ISMAIL
NPM : 221100012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

**ANALISIS PEMAHAMAN PENGELOLAAN
KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KARYAWAN
CV MORAS JAYA MANDIRI**

SKRIPSI



**M TAUFIK ISMAIL
NPM : 221100012**

Skripsi ini disusun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN
BATAM
2026**

ABSTRAK

M. Taufik Ismail, 26. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Karyawan CV. Moras Jaya Mandiri

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengelolaan keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri serta mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* sesuai dengan karakteristik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga para karyawan berada pada tingkat yang cukup memadai. Sebagian besar informan telah mampu menentukan prioritas kebutuhan, mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Meskipun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam penyusunan anggaran secara terstruktur, pencatatan keuangan, pengelolaan dana darurat, serta perencanaan investasi dan keuangan jangka panjang. Tingkat pendidikan, pengalaman dalam mengelola keuangan, besarnya pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan lingkungan sosial menjadi faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dapat mendukung terciptanya kondisi keuangan keluarga yang lebih teratur dan efektif, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk mendukung kesejahteraan keluarga.

Katakunci: pengelolaan keuangan, keuangan rumah tangga, pengelolaan keuangan keluarga, karyawan, penelitian kualitatif.

ABSTRACT

M. Taufik Ismail, 26. *Household Financial Management among Employees of CV.Moras Jaya Mandiri.*

This study aims to examine the level of household financial management among employees of CV. Moras Jaya Mandiri and to identify the factors influencing the way they manage their household finances. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Informants were selected using purposive sampling based on the characteristics relevant to the study. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The credibility of the data was ensured through source triangulation.

The findings indicate that the employees generally demonstrate an adequate level of household financial management. Most informants demonstrated the ability to prioritize essential needs, manage income and expenditures, and allocate part of their earnings to savings. However, several weaknesses were identified, particularly in systematic budgeting, financial record-keeping, emergency fund management, investment planning, and long-term financial planning. Educational background, financial management experience, income level, number of family dependents, and social environment were found to influence the employees' household financial management. The study concludes that effective household financial management contributes to more organized and efficient financial conditions. Therefore, continuous improvement of financial management knowledge and skills is essential to support better household financial management and family welfare.

Keywords: *financial management, household finances, household financial management, employees, qualitative research.*

PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

**ANALISIS PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA
PADA KARYAWAN CV. MORAS JAYA MANDIRI**

M TAUFIK ISMAIL
NPM: 221100012

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dihadapkan kepada Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Firdaus Hamta, S.E., M.SI.
NIDN. 1017017701

Pembimbing II

M.Hidayat, S.E., AS., M.Ak., CA.
NIDN. 1020047101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau Kepulauan

Ravika Permata Hati, S.E., M.Ak.
NIDN. 1017119001

**LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN
SEMINAR TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**ANALISIS PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH
TANGGA PADA KARYAWAN CV MORAS JAYA MANDIRI**

M TAUFIK ISMAIL
NPM: 221100012

Yentina Siragar, S.E, Ak., M.Si., C. A.
NIDN. 0022116803

Tanda Tangan Tanggal

Pimpinan sidang

Dr. Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
NIDN. 1023049101

Tanda Tangan Tanggal

Dosen Penguji 1

Hendri Jaya, S.E., M.Ak.
NIDN. 1007027701

Tanda Tangan Tanggal

Dosen Penguji 2

HALAMAN PENGESAHAN

**PANALISIS PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH
TANGGA PADA KARYAWAN CV MORAS JAYA MANDIRI**

M TAUFIK ISMAIL
NPM: 221100012

**Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
Sarjana Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau
Kepulauan
Tanggal: 7 Agustus 2026**

No	Nama	NIDN	Tanda Tangan
1.	<u>Yentina Siregar, S.E., Ak., M.Si., C. A.</u> <i>(Pimpinan Sidang)</i>	<u>0022116803</u>	_____
2.	<u>Dr. Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.</u> <i>(Penguji I)</i>	<u>1023049101</u>	_____
3.	<u>Hendry Jaya, S.E., M.Ak.</u> <i>(Penguji II)</i>	<u>1007027701</u>	_____

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univeristas Riau Kepulauan

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau Kepulauan

Assoc. Prof. Dr. Tibrani., S.E., M.M.
NIDN. 1006127101

Ravika Permata Hati, S.E., M.Ak.
NIDN. 1017119001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah menyatakan bahwa:

4. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Analisis Pemahaman pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pada Karyawan CV. Moras Jaya Mandiri
5. Karya tulis murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
6. Di dalam tulisan ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
7. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Batam, 27 April 2026

M.Taufik Ismail
NMP:2211000

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “*Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Rumah Tangga pada Karyawan CV Moras Jaya Mandiri*” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi(S.AK) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Dalam proses Penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu wa Ta’ala serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Riau Kepulauan.
2. Dr. Tibrani, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan dan selaku dosen pembimbing I yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis
3. Ravika Permata Hati ,S.E.,M.AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kepulauan
4. Dr. Firdaus Hamta, S.E.,M.SI selaku dosen pembimbing I, yang banyak membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi dari awal hingga akhir.
5. M. Hidayat,S.E.,AS.,M.AK.,CA selaku dosen pembimbing II, yang banyak membimbing saya dalam menyelesaikan proposal skripsi dari awal hingga akhir.

menjadi bukti yang tenang atas ketangguhan, pertumbuhan, dan kekuatan.

"You are stronger than you think, and braver than you believe."

(Kamu lebih kuat dari yang kamu pikirkan, dan lebih berani dari yang kamu yakini.)

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu semua saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan tambahan bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Batam, 25 Apr 2026

M.Taufik Ismail
NMP:22110001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	III
ABSTRACT	IV
PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI	V
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN	VI
HALAMAN PENGESAHAN	VII
LEMBAR PERNYATAAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Pengelolaan Keuangan	14
2. Ekonomi Rumah Tangga	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan	65
C. Kerangka Berfikir	67
D. Asumsi Penelitian	68
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis Penelitian	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	69
C. Informan Penelitian	69

D. Jenis dan Sumber Data	70
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Instrumen Penelitian	81
G. Teknik Analisis Data	81
BAB IV	82
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Hasil Penelitian	82
B. Analisis Hasil Wawancara	86
C. Hasil Analisis dan Kesimpulan	94
D. Pembahasan Berdasarkan Indikator Penelitian	95
E. Temuan Penelitian	98
BAB V	100
PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Penelitian	100
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu bentuk penerapan dari literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap konsep keuangan tidak hanya dituntut untuk mengetahui istilah atau prinsip keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang membantu seseorang menentukan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran, melakukan penghematan, menyiapkan tabungan, serta mengelola kewajiban keuangan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan, semakin besar pula peluang bagi individu tersebut untuk melakukan pengelolaan keuangan secara terencana dan bertanggung jawab.

Hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan mengenai anggaran, tabungan, utang, investasi, risiko, dan produk keuangan akan membantu seseorang dalam menentukan pilihan keuangan yang sesuai dengan kondisi ekonominya. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap konsep keuangan dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, menggunakan utang secara tidak tepat, atau tidak mempersiapkan kebutuhan keuangan pada masa mendatang. Oleh sebab itu, literasi keuangan dapat menjadi dasar penting dalam membentuk pengelolaan keuangan yang sehat.

Literasi keuangan merupakan salah satu dasar yang dapat membantu seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan secara lebih baik. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai uang, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan. Pemahaman mengenai pendapatan, pengeluaran, anggaran, tabungan, utang, investasi, dan risiko keuangan dapat membantu seseorang menentukan penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menjadi landasan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang terencana.

Menurut teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan(ojk), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Teori ini menegaskan bahwa kemampuan memahami keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku ekonomi rumah tangga.

Secara umum, literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai perencanaan anggaran, pengelolaan utang, kebiasaan menabung, investasi, dan pengendalian risiko keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam menyusun prioritas kebutuhan rumah tangga, meminimalkan pemborosan, serta meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya pemahaman keuangan sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut saya Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup.

Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Seseorang yang mempunyai pemahaman mengenai konsep keuangan akan lebih mampu menentukan prioritas penggunaan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta membuat keputusan keuangan.

Penelitian Andrianingsih dan Asih (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya perencanaan anggaran, pencatatan keuangan yang belum baik, serta pengelolaan arus kas yang belum teratur.

Amida, Noviani, dan Octoria (2022) juga menemukan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap keuangan dapat menjadi salah satu dasar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Sementara itu, Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan, tetapi juga dengan pengetahuan, sikap, dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan keuangan.

Menurut Halim (2024), pengelolaan keuangan merupakan proses mengatur pendapatan dan penggunaan uang melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Dalam konteks rumah tangga, pengelolaan keuangan diperlukan agar sumber daya ekonomi keluarga dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

Saya berpendapat bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, menggunakan, dan mengendalikan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara teratur dan sesuai dengan prioritas. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan yang diterima, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki seseorang. Pemahaman tersebut dapat tercermin melalui kemampuan dalam menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, mengelola kewajiban, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan yang tidak terduga. Dengan demikian, semakin baik pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, semakin besar peluang untuk menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga secara terencana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini mengambil objek karyawan pada cv moras jaya mandiri. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan karyawan pada cv moras jaya mandiri, karena kebanyakan karyawan tidak hanya akan menghadapi kerumitan mengenai permasalahan pengelolaan keuangan agar sesuai antara kebutuhan dan keinginan didalam suatu rumah tangga yang semakin meningkat, karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi karyawan, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya.

Dalam lingkungan kerja, karyawan merupakan individu yang secara rutin memperoleh pendapatan dan memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang diterima setiap bulan idealnya dapat dikelola secara efektif agar mampu memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan anak, kesehatan, tabungan, serta kebutuhan tidak terduga. Namun dalam kenyataannya, masih banyak karyawan yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara bijak.

Pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri, fenomena pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi hal yang menarik untuk dianalisis secara mendalam. Sebagian karyawan kemungkinan telah memiliki pemahaman yang baik dalam menyusun anggaran rumah tangga, sementara sebagian lainnya masih mengalami kendala seperti pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan, rendahnya kebiasaan menabung, serta penggunaan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam tingkat pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada masing-masing karyawan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali pengalaman, pemahaman, dan perilaku nyata karyawan dalam mengelola keuangan keluarga. Pendekatan ini penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi riil yang dialami responden.

Selain itu, perkembangan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan pinjaman daring juga memengaruhi pola pengelolaan keuangan rumah tangga. Kemudahan akses terhadap layanan tersebut dapat memberikan manfaat, tetapi juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai.

Dalam penelitian ini, variabel independen (*independent variable*) adalah pemahaman literasi keuangan rumah tangga, yang mencakup pengetahuan tentang penganggaran, tabungan, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan.

Sementara variabel dependen (*dependent variable*) adalah pola pengelolaan keuangan rumah tangga karyawan, yang tercermin dari perilaku finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan utama yang ingin diperjelas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri, serta bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi cara mereka mengelola pendapatan keluarga. Fokus penelitian ini bukan hanya melihat tingkat pengetahuan, tetapi juga menggali faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan rumah tangga secara langsung.

Tabungan, kebutuhan masa depan. Teori ini menekankan bahwa setiap keuangan dalam keluarga harus dilakukan secara rasional untuk mencapai kesejahteraan maksimal.

Berdasarkan penelusuran peneliti dan beberapa jurnal digital, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian penulis. Beberapa karya tulis ilmiah tersebut yaitu sebagai berikut: Penelitian karya Amanita Novi Yushita, dengan judul “Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola keuangan yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Literasi Keuangan, Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah perihal Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai pemahaman Literasi Keuangan Rumah Tangga pada karyawan.

Ekonomi rumah tangga adalah cara sebuah keluarga mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mencapai kesejahteraan keluarga. Secara sederhana, ekonomi rumah tangga mencakup kegiatan memperoleh pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, serta memenuhi kebutuhan primer dan sekunder keluarga.

Secara umum, ekonomi rumah tangga adalah kegiatan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mencapai kesejahteraan keluarga. Sumber daya tersebut dapat berupa pendapatan, waktu, tenaga, dan aset yang dimiliki rumah tangga, yang kemudian dialokasikan untuk berbagai kebutuhan.

Sembiring dkk. (2024) menjelaskan bahwa ekonomi rumah tangga merupakan kemampuan kepala keluarga dan anggota keluarga dalam merencanakan, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Menurut Prisciawati (2023) dalam jurnal *Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga di Indonesia*, ekonomi rumah tangga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal sebagai indikator kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan pendapat peneliti terdahulu, ekonomi rumah tangga adalah proses pengelolaan sumber daya ekonomi keluarga yang meliputi pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta pemenuhan kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal guna mencapai kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anggota keluarga berkisar antara 3–5 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp4.000.000 per bulan.

Prioritas pengeluaran difokuskan pada kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan yang dianggap penting bagi keberlangsungan hidup keluarga. Menurut para responden, tidak semua keinginan harus dipenuhi karena kebutuhan yang bersifat mendasar harus menjadi prioritas utama.

Selain itu, para responden mengungkapkan bahwa mereka berupaya menyisihkan sebagian sisa pendapatan untuk ditabung di bank. Rata-rata nominal tabungan yang dapat disisihkan setiap bulan sekitar Rp1.500.000, meskipun jumlah tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi keuangan dan kebutuhan keluarga pada bulan berjalan.

Para responden juga menyampaikan rasa syukur karena pendapatan yang diterima masih mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mereka menyatakan tidak memiliki kewajiban atau utang pada lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank. Menurut seluruh responden, literasi keuangan merupakan pengetahuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena dapat membantu dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih bijaksana dan terencana.

Dalam mengelola keuangan rumah tangga, para responden menyatakan bahwa mereka menerapkan prinsip hidup hemat dengan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan serta menghindari pengeluaran yang bersifat berlebihan. Selain itu, seluruh responden mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki kewajiban atau utang pada lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank.

Menurut para responden, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting karena membantu keluarga dalam mengatur perputaran keuangan, menentukan prioritas pengeluaran, serta menghindari permasalahan keuangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan rumah tangga.

Lebih lanjut, beberapa responden menyampaikan bahwa mereka memiliki rencana untuk menikah dalam waktu dekat. Meskipun demikian, mereka masih merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan keuangan, terutama dalam membagi pendapatan untuk biaya pernikahan, tabungan setelah menikah, dan kebutuhan rumah tangga di masa mendatang. Oleh karena itu, para responden menilai bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting sebagai bekal dalam mengelola keuangan keluarga agar kondisi ekonomi rumah tangga tetap stabil setelah berkeluarga.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian responden telah berupaya melakukan pencatatan terhadap kebutuhan utama keluarga, meskipun belum dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Umumnya, mereka masih mengandalkan ingatan untuk mengingat pengeluaran yang harus dibayarkan. Kendala yang paling sering dihadapi adalah munculnya kebutuhan yang tidak

terduga, terutama biaya yang berkaitan dengan anak yang masih berusia balita, sehingga kondisi tersebut sering memengaruhi perencanaan keuangan rumah tangga yang telah disusun.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa responden, diperoleh informasi bahwa sebagian responden telah memahami literasi keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola pemasukan, mengatur pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan keluarga agar kondisi keuangan rumah tangga tetap stabil. Para responden menyampaikan bahwa setelah berkeluarga, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi semakin penting karena tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga juga meningkat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusaha mengalokasikan pendapatan dengan mendahulukan kebutuhan utama, seperti biaya kontrakan, kebutuhan makan keluarga, biaya pendidikan anak, transportasi kerja, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain memenuhi kebutuhan pokok, beberapa responden juga mulai membiasakan diri menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan dan dana darurat untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak direncanakan.

Rata-rata alokasi pengeluaran responden setiap bulan meliputi biaya kontrakan sekitar Rp800.000, kebutuhan makan keluarga Rp1.200.000, biaya pendidikan anak usia taman kanak-kanak sebesar Rp500.000, transportasi kerja Rp500.000, listrik dan air Rp300.000, pulsa dan internet Rp200.000, kebutuhan rumah tangga serta anak sekitar Rp300.000, dan tabungan atau dana darurat sekitar Rp200.000.

Selain itu, beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka masih berada pada tahap penyesuaian setelah membangun rumah tangga. Responden yang baru menikah menyatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah menyeimbangkan pengeluaran dengan kebutuhan keluarga yang semakin bertambah. Oleh karena itu, mereka berupaya lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan agar seluruh kebutuhan keluarga dapat terpenuhi tanpa mengganggu kondisi keuangan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 11 responden, diperoleh informasi bahwa sebagian responden telah memahami literasi keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola pemasukan, mengatur pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan keluarga agar kondisi keuangan rumah tangga tetap stabil.

responden menyampaikan bahwa setelah berkeluarga, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi semakin penting karena tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga juga meningkat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusaha mengalokasikan pendapatan dengan mendahulukan kebutuhan utama, seperti biaya kontrakan, kebutuhan makan keluarga, biaya pendidikan anak, transportasi kerja, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Selain memenuhi kebutuhan pokok, beberapa responden juga mulai membiasakan diri menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan dan dana darurat untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak direncanakan.

Rata-rata alokasi pengeluaran responden setiap bulan meliputi biaya kontrakan sekitar Rp800.000, kebutuhan makan keluarga Rp1.200.000, biaya pendidikan anak usia taman kanak-kanak sebesar Rp500.000, transportasi kerja Rp500.000, listrik dan air Rp300.000, pulsa dan internet Rp200.000, kebutuhan rumah tangga serta anak sekitar Rp300.000, dan tabungan atau dana darurat sekitar Rp200.000.

Selain itu, responden mengungkapkan bahwa mereka masih berada pada tahap penyesuaian setelah membangun rumah tangga. Responden yang baru menikah menyatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah menyeimbangkan pengeluaran dengan kebutuhan keluarga yang semakin bertambah. Oleh karena itu, mereka berupaya lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan agar seluruh kebutuhan keluarga dapat terpenuhi tanpa mengganggu kondisi keuangan rumah tangga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang telah berkeluarga umumnya memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan responden yang masih lajang. Mereka telah berupaya menyusun prioritas pengeluaran, menyesuaikan penggunaan pendapatan dengan kebutuhan keluarga, serta menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan atau dana darurat sesuai kemampuan. Sebaliknya, responden yang belum menikah cenderung belum memiliki perencanaan keuangan yang sistematis dan masih terbatas dalam melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran.

Selain itu, sebagian besar responden mengaku belum menerapkan pencatatan keuangan secara rutin sehingga pengelolaan keuangan masih mengandalkan perkiraan. Kendala yang paling sering dihadapi adalah munculnya pengeluaran

tidak terduga, seperti biaya kesehatan, kebutuhan anak, maupun keperluan keluarga lainnya yang dapat mengurangi kemampuan menabung. Meskipun demikian, mayoritas responden tidak memiliki utang pada lembaga keuangan serta memiliki kesadaran bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa literasi keuangan telah dipahami sebagai kemampuan mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan menentukan skala prioritas kebutuhan. Namun, masih diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, perencanaan jangka panjang, serta pengelolaan dana darurat agar pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilakukan secara lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul **“ANALISIS PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KARYAWAN CV. MORAS JAYA MANDIRI”** penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas pengelolaan keuangan rumah tangga para karyawan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat karyawan CV. Moras Jaya Mandiri yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan rumah tangga, khususnya dalam aspek penyusunan anggaran, pengelolaan pendapatan, dan pengendalian pengeluaran.
2. Sebagian karyawan mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan utama rumah tangga dengan keinginan konsumtif, sehingga berpotensi menyebabkan pengeluaran yang tidak terencana.
3. Rendahnya kebiasaan menabung dan kurangnya perencanaan dana darurat dalam rumah tangga karyawan, yang dapat memengaruhi kestabilan kondisi ekonomi keluarga.
4. Adanya kemungkinan hubungan antara rendahnya pemahaman literasi keuangan dengan terjadinya ketidakstabilan ekonomi rumah tangga, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan hingga akhir bulan.

5. Masih terdapat perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga yang belum efektif, seperti penggunaan pendapatan bulanan yang tidak sesuai dengan skala prioritas kebutuhan keluarga.
6. Penggunaan layanan keuangan digital, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan pinjaman daring, berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman literasi keuangan yang baik.
7. Kurangnya pemahaman karyawan mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, seperti dana pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, dan persiapan masa depan keluarga.
8. Kurangnya kesadaran sebagian karyawan terhadap pentingnya pengambilan keputusan finansial yang tepat dalam rumah tangga.
9. Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada **ANALISIS PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA KARYAWAN CV. MORAS JAYA MANDIRI**. Fokus penelitian hanya mencakup pemahaman karyawan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, yang meliputi perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Penelitian ini tidak membahas aspek kinerja perusahaan maupun kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi hanya berfokus pada pengalaman, persepsi, dan tingkat pemahaman karyawan dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Subjek penelitian dibatasi pada karyawan yang bekerja CV. Moras Jaya Mandiri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut

1. Apa pengaruh tingkat pemahaman pengelolaan keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri?
2. Bagaimana karyawan CV. Moras Jaya Mandiri mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga mereka?
3. Apa pengaruh pemahaman karyawan mengenai perencanaan anggaran,

kebiasaan menabung, dan pengelolaan utang dalam rumah tangga?

4. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan memahami tingkat pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya
2. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karyawan mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, memahami perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, serta pengelolaan utang dalam kehidupan sehari-hari.
3. penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman literasi keuangan rumah tangga serta menganalisis bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi pengambilan keputusan keuangan rumah tangga para karyawan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan rumah tangga pada karyawan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi karyawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi karyawan CV. Moras Jaya Mandiri sebagai bahan evaluasi dan peningkatan pemahaman dalam mengelola keuangan rumah tangga, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan utang.

b) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui edukasi atau program literasi keuangan yang lebih baik.

c) Bagi Pihak lain dan Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian, referensi, dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan kesejahteraan karyawan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu bentuk penerapan dari literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap konsep keuangan tidak hanya dituntut untuk mengetahui istilah atau prinsip keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang membantu seseorang menentukan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran, melakukan penghematan, menyiapkan tabungan, serta mengelola kewajiban keuangan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan, semakin besar pula peluang bagi individu tersebut untuk melakukan pengelolaan keuangan secara terencana dan bertanggung jawab.

Halim (2024) membahas mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan individu dan rumah tangga. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mengatur pendapatan yang diterima untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Pengelolaan keuangan dilakukan melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan seseorang dalam menggunakan pendapatan secara terencana dan bertanggung jawab.

Riana dan Kristianto (2025) membahas hubungan antara pemahaman keuangan dengan kemampuan individu dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman mengenai keuangan dapat membantu seseorang dalam menentukan keputusan keuangan secara lebih tepat. Individu yang memiliki pemahaman terhadap pengelolaan keuangan akan lebih mampu mempertimbangkan penggunaan pendapatan, tabungan, utang, dan kebutuhan lainnya. Pemanfaatan teknologi

keuangan juga dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan memantau kondisi keuangan.

Menurut Martha dan Alhadi (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami informasi keuangan serta menggunakannya dalam perilaku manajemen keuangan sehari-hari. Penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terutama dalam penyusunan anggaran dan pengendalian pengeluaran.

Menurut Icha Trisuci (2023) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan keluarga yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Menurut Siregar dan Pratiwi (2024), literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan yang mencakup pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan konsumsi. Mereka menegaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan lebih bijak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut Riana dan Kristianto (2025), literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan produk serta layanan keuangan, termasuk pemanfaatan teknologi finansial, untuk membantu proses pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga. Dalam penelitian tersebut, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, yang juga relevan jika diterapkan pada karyawan rumah tangga.

Menurut Ariyanti dan Mariana (2025), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan, baik dalam menabung, berinvestasi, maupun menggunakan kredit. Dalam konteks rumah tangga, kemampuan ini sangat penting agar keluarga tidak terjebak dalam kesalahan pengelolaan utang atau pengeluaran yang melebihi pendapatan.

Secara teoritis, literasi keuangan juga dapat dipahami sebagai kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi rumah tangga secara rasional. Hal ini meliputi kemampuan membuat anggaran bulanan, mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, dana darurat, pendidikan anak, dan tabungan masa depan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Literasi Keuangan tidak hanya berarti mengetahui tentang uang, tetapi juga bagaimana seseorang menggunakan uang secara bijak dalam kehidupan sehari-hari pada rumah tangga, literasi keuangan mencakup beberapa aspek penting yaitu:

1) Pemahaman Pendapatan

Karyawan harus memahami sumber pendapatan utama, seperti gaji bulanan, lembur, atau pendapatan tambahan lainnya sebagai berikut :

a) Gaji pokok

Menurut ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia, gaji pokok merupakan bagian dari sistem pengupahan yang menjadi dasar perhitungan tunjangan, lembur, BPJS, dan hak-hak karyawan lainnya.

Menurut Glints for Employers (2023), gaji pokok adalah salah satu komponen upah yang diberikan perusahaan sebagai imbalan atas hasil kerja karyawan berdasarkan tingkat pekerjaan dan tanggung jawab jabatan. Gaji pokok biasanya menjadi dasar dalam perhitungan tunjangan, lembur, pajak, serta penghasilan bersih yang diterima setiap bulan.

Menurut Finansialku (2023), gaji pokok adalah pendapatan tetap yang diterima karyawan setiap bulan tanpa memperhitungkan bonus, insentif, dan tunjangan tambahan lainnya. Gaji pokok digunakan oleh pekerja sebagai dasar dalam menyusun anggaran rumah tangga, seperti alokasi untuk kebutuhan primer, pembayaran kontrakan, listrik, pendidikan, dan tabungan.

Menurut Talenta (2024), gaji pokok adalah sejumlah upah dasar yang diterima karyawan secara tetap setiap bulan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan. Gaji pokok bersifat tetap dan tidak termasuk tunjangan maupun bonus lainnya. Pengertian ini relevan dengan penelitian Anda karena gaji pokok menjadi dasar kemampuan karyawan dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Menurut Accurate (2022), gaji pokok adalah hak dasar yang wajib diterima oleh karyawan dan menjadi kewajiban perusahaan untuk membayarnya secara rutin sesuai peraturan yang berlaku.

b) Bonus Kerja

Menurut Simamora dkk. (2021), bonus merupakan komponen penting dalam hubungan kerja karena berfungsi sebagai bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Hardyati, Nugroho, Rahardian, dan Lubis (2023), bonus dan insentif kerja merupakan salah satu instrumen ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa tambahan pendapatan seperti bonus berpengaruh pada kualitas kehidupan pekerja dan motivasi dalam bekerja.

Menurut Hardyati, Nugroho, Rahardian, dan Lubis (2023), bonus dan insentif kerja merupakan salah satu instrumen ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

Menurut Prabowo dkk. (2025), bonus dan remunerasi merupakan bentuk kompensasi yang dapat memperkuat motivasi kerja dan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi.

Menurut Frederick Herzberg, penghargaan finansial seperti bonus merupakan faktor motivator yang dapat meningkatkan kepuasan kerja. Bonus mendorong karyawan untuk, bekerja lebih giat, meningkatkan produktivitas, mencapai target Perusahaan

c) Penghasilan sampingan

menurut Bandiyono dan Octaviani (2021), penghasilan dari usaha sampingan merupakan sumber pendapatan tambahan yang banyak dilakukan oleh pekerja tetap untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini menjelaskan bahwa usaha sampingan memberikan kontribusi nyata terhadap total pendapatan individu dan rumah tangga, terutama pada profesi pegawai yang memiliki keterampilan tambahan seperti freelance atau jasa privat.

Menurut Udin Suchaini (2024), usaha sampingan menjadi salah satu cara masyarakat memperoleh pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama pada momen tertentu seperti Ramadhan.

Menurut Swastika dan Suprianto (2025), tambahan penghasilan pegawai dan sumber pendapatan lain di luar penghasilan utama memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi individu dan kewajiban finansial seperti pajak. Penelitian ini menegaskan bahwa tambahan penghasilan perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga kepatuhan finansial.

Menurut Siregar (2025), tambahan pendapatan di luar penghasilan utama memiliki peranan penting dalam memperkuat daya beli dan kestabilan ekonomi rumah tangga.

d) Pengelolaan Pengeluaran

Pengelolaan pengeluaran adalah proses merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi seluruh biaya atau dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pribadi, rumah tangga, maupun organisasi. secara sederhana, pengelolaan pengeluaran berarti cara seseorang mengatur uang keluar agar sesuai dengan pendapatan dan prioritas kebutuhan.

Menurut Noviriani dkk. (2022), pengelolaan pengeluaran rumah tangga dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa rumah tangga yang mampu mengelola pengeluaran dengan baik akan lebih siap menghadapi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Selviana dkk. (2024), pengelolaan pengeluaran sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang, maka semakin baik kemampuan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga.

Menurut Saputri dan Imaningsih (2025), pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti pendapatan, inflasi, dan tingkat kesejahteraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi agar rumah tangga tetap mampu memenuhi kebutuhan.

Menurut data BPS (2025), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator utama untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat. Data ini menegaskan bahwa pola pengeluaran rumah tangga mencerminkan tingkat kesejahteraan dan perilaku ekonomi keluarga.

Teori Manajemen keuangan menjelaskan bahwa pengeluaran harus melalui empat tahap utama yaitu.

a) Perencanaan(planning)

proses menyusun, mengatur, dan menentukan bagaimana uang akan digunakan sebelum benar-benar dibelanjakan. Tujuannya agar pengeluaran tetap terkontrol, sesuai kebutuhan, dan tidak melebihi pendapatan yang dimiliki.

Menurut FPSB Indonesia, perencanaan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terencana dan terintegrasi.

Beberapa tujuan utama perencanaan pengeluaran adalah:

1. Mengontrol keuangan
2. Memenuhi kebutuhan utama
3. Menghindari hutang berlebihan
4. Membantu mencapai tujuan keuangan
5. Mempersiapkan masa depan

b) Engorganisasian(organizing)

Pengorganisasian pada pengeluaran adalah proses mengelompokkan, mengatur, dan mengalokasikan pengeluaran berdasarkan jenis kebutuhan serta tingkat prioritas agar penggunaan dana menjadi lebih terarah dan efisien.

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab.

c) Pengendalian(controlling)

Memastikan pengeluaran sesuai anggaran. proses mengawasi, memonitor, mengevaluasi, dan menyesuaikan penggunaan uang agar tetap sesuai dengan rencana atau anggaran yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry, pengendalian adalah proses menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan tindakan perbaikan agar hasil

sesuai dengan rencana. Jika dikaitkan dengan pengeluaran, maka pengendalian berarti menilai apakah pengeluaran sudah sesuai anggaran dan melakukan koreksi jika terjadi pemborosan.

d) Evaluasi(evaluating)

proses menilai, membandingkan, dan menganalisis realisasi pengeluaran dengan rencana atau anggaran yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

2) Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran adalah proses menyusun rencana penggunaan dana atau sumber keuangan secara sistematis untuk periode tertentu agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara sederhana, perencanaan anggaran berarti menyusun daftar pemasukan dan pengeluaran sebelum uang digunakan, sehingga pengeluaran tetap terkontrol.

Menurut Simangunsong dkk. (2022), perencanaan anggaran keuangan keluarga merupakan proses menentukan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan utama rumah tangga. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga yang memiliki perencanaan anggaran lebih mampu mengontrol pengeluaran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Menurut Aramana dkk. (2023), anggaran rumah tangga merupakan alat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga melalui pengaturan pengeluaran yang terencana. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran membantu keluarga dalam menghindari konflik keuangan dan pemborosan.

Menurut Alwi dan Hartini (2025), perencanaan keuangan dan penyusunan anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan anggaran, semakin baik pula kemampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan dan

pengeluaran.

Menurut Safaruddin dkk. (2026), perencanaan keuangan keluarga menjadi faktor utama dalam menentukan kesejahteraan finansial, terutama di era digital. Penelitian ini menegaskan bahwa rumah tangga yang memiliki anggaran terencana cenderung lebih siap menghadapi risiko ekonomi dan perubahan kebutuhan hidup.

Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer, anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan selama periode tertentu. Definisi ini menekankan bahwa anggaran harus mencakup sumber pemasukan dan alokasi pengeluaran.

Adapun Tujuan perencanaan anggaran sebagai berikut:

a) Mengontrol Pengeluaran

Mengontrol pengeluaran adalah proses mengawasi, membatasi, dan menyesuaikan penggunaan uang agar tetap sesuai dengan anggaran, kebutuhan, dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana, mengontrol pengeluaran berarti mengendalikan arus keluar uang supaya tidak lebih besar daripada pemasukan. Kegiatan ini biasanya meliputi: mencatat setiap pengeluaran, membandingkan dengan anggaran, membatasi pengeluaran yang tidak penting, mengurangi pemborosan, memastikan ada sisa untuk Tabungan.

Menurut George R. Terry, pengendalian adalah proses menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi pelaksanaan, dan melakukan tindakan koreksi agar hasil sesuai dengan rencana. Jika dikaitkan dengan pengeluaran, maka mengontrol pengeluaran berarti memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran dan melakukan perbaikan jika terjadi pemborosan.

b) Menentukan Prioritas

Menentukan prioritas adalah proses memilih dan mengurutkan kebutuhan, kegiatan, atau pengeluaran berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Dalam konteks keuangan rumah

tangga, menentukan prioritas berarti memutuskan kebutuhan mana yang harus didahulukan dan mana yang dapat ditunda sesuai dengan kemampuan pendapatan.

Menurut George R. Terry, prioritas dalam manajemen berkaitan dengan penetapan tujuan dan penentuan kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan tersebut.

c) Menyediakan Tabungan

Menyediakan tabungan adalah proses menyisihkan sebagian pendapatan secara terencana untuk disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang. Dalam konteks keuangan rumah tangga, menyediakan tabungan berarti mengalokasikan sejumlah dana dari penghasilan untuk kebutuhan masa depan, dana darurat, pendidikan anak, atau tujuan keuangan lainnya.

Menurut Jeffrey Edmund Curry, tabungan adalah porsi pendapatan yang tidak dihabiskan untuk konsumsi dan merupakan cara untuk memperoleh, menahan, serta memperluas aset.

Menurut OJK Dalam perspektif literasi keuangan, menyediakan tabungan merupakan bagian dari perilaku pengelolaan keuangan yang baik, yaitu menyisihkan dana untuk tujuan tertentu dan meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga.

d) Menghindari Pemborosan

Menghindari pemborosan adalah upaya mengelola dan menggunakan uang secara bijak agar pengeluaran hanya dilakukan untuk kebutuhan yang penting, bermanfaat, dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Secara sederhana, menghindari pemborosan berarti mencegah penggunaan uang secara berlebihan, tidak terencana, dan tidak sesuai prioritas.

Menurut OJK Dalam konsep literasi keuangan, perilaku menghindari pemborosan termasuk bagian dari financial management behavior, yaitu kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran secara hemat, terencana, dan bertanggung jawab.

Menurut perencanaan keuangan Andi Prasetyo, salah satu cara utama menghindari pemborosan adalah dengan menetapkan

anggaran realistis dan memprioritaskan kebutuhan pokok dibanding keinginan.

e) Sebagai Alat Evaluasi

Sebagai alat evaluasi berarti sesuatu yang digunakan untuk menilai, mengukur, dan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan rencana, standar, atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Umar (2002) Evaluasi adalah proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah tercapai dibandingkan dengan standar tertentu.

Menurut Anthony dan Govindarajan, evaluasi merupakan proses membandingkan hasil aktual dengan target atau anggaran serta menganalisis penyebab perbedaannya.

3) Kebiasaan Menabung

Kebiasaan menabung adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara rutin dan konsisten untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau uang yang dimiliki guna disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang. Dalam konteks rumah tangga, kebiasaan menabung merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan karena membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan masa depan, menghadapi keadaan darurat, serta mencapai tujuan keuangan seperti pendidikan anak, pembelian rumah, atau modal usaha.

Menurut Austin dan MN (2021), perilaku keuangan yang baik, termasuk kebiasaan menabung, dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keuangan seseorang. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman individu tentang keuangan, maka semakin tinggi kecenderungan untuk menabung secara rutin.

Menurut Dwijayanti dkk. (2024), kebiasaan menabung perlu dibangun sejak dini melalui edukasi literasi keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun banyak individu memahami manfaat menabung, belum semuanya memiliki kebiasaan menabung secara rutin.

Menurut John Maynard Keynes, tabungan adalah bagian dari pendapatan disposabel yang tidak digunakan untuk konsumsi.

Landasan Teori Kebiasaan Menabung:

a. Landasan Teori Kebiasaan Menabung

Menurut Keynes, pendapatan seseorang akan dialokasikan ke dua hal utama: konsumsi, Tabungan

Secara teori: $Y = C + S$

Keterangan: $Y=C+S$

Y = pendapatan

C = konsumsi

S = Tabungan

Artinya, setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi, sisa pendapatan dapat ditabung. teori ini sangat relevan untuk penelitian mengenai keuangan rumah tangga.

b. Theory of Planned Behavior (TPB) Menurut Ajzen (1991).

Dalam konteks menabung, seseorang akan terbiasa menabung jika memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan merasa mampu mengontrol pengeluarannya. Penelitian terkini juga menggunakan TPB sebagai landasan teori kebiasaan menabung.

c. Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai: ,anggaran, pengeluaran, tujuan keuangan, dana darurat, maka semakin baik kebiasaan menabungnya.

Kebiasaan menabung bertujuan untuk:

1. Dana Darurat

Untuk menghadapi kebutuhan mendadak.

2. Mencapai Tujuan Masa Depan

Seperti pendidikan, rumah, atau modal usaha.

3. Menghindari Pemborosan

Membantu mengontrol gaya hidup konsumtif.

4. Menjaga Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Agar keuangan keluarga lebih aman.

4) Pengelolaan Utang

Pengelolaan utang adalah proses merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan melunasi kewajiban keuangan yang timbul akibat pinjaman atau kredit agar tidak mengganggu kestabilan kondisi keuangan. Secara sederhana, pengelolaan utang berarti cara seseorang atau rumah tangga mengatur pinjaman agar pembayaran cicilan tetap lancar, bunga terkendali, dan tidak menimbulkan masalah keuangan di masa depan.

Dalam konteks rumah tangga, pengelolaan utang meliputi: mencatat, jumlah utang, mengetahui jatuh tempo, menghitung bunga, menentukan prioritas pembayaran, menyesuaikan cicilan dengan pendapatan, menghindari utang berlebihan.

Menurut Selviana. (2024), perilaku keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk dalam mengatur utang. Mereka menjelaskan bahwa rumah tangga yang memiliki perilaku keuangan baik cenderung lebih mampu mengendalikan kewajiban utang dan pengeluaran bulanan.

Menurut Sulkiah dan Jalaludin (2023), pengelolaan kewajiban keuangan seperti utang berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik keluarga dalam mengelola utang dan pengeluaran, maka semakin baik pula kondisi kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.

Menurut Irmawati dkk. (2025), pengelolaan utang yang efisien memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Walaupun penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan, konsepnya relevan untuk rumah tangga, yaitu bahwa manajemen utang yang baik meningkatkan kemampuan likuiditas dan stabilitas finansial.

Menurut Brigham & Houston, debt management adalah strategi dalam mengatur penggunaan dana pinjaman agar memberikan manfaat optimal dengan risiko minimal.

Pengelolaan utang bertujuan untuk:

1. Menghindari Gagal Bayar
2. Mengontrol Beban Bunga
3. Menjaga Cash Flow
4. Menjaga Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

b. Teori teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan konsep yang menjelaskan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Secara teoritis, literasi keuangan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang uang, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun rumah tangga. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.

teori-teori berkenaan dengan literasi keuangan adalah , seperti:

1. Teori modal manusia (human capital theory).

Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk investasi yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan seseorang. Dalam konteks keuangan, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan finansial seseorang, maka semakin baik kemampuannya dalam mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pengetahuan keuangan dipandang sebagai aset yang membantu individu mencapai kesejahteraan ekonomi.

2. Teori Life Cycle Theory

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg (1954). Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung mengatur konsumsi dan tabungan sepanjang siklus hidupnya. Pada usia produktif, seseorang biasanya menabung lebih banyak, sedangkan pada masa tua tabungan tersebut

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Teori ini sangat relevan dengan literasi keuangan karena kemampuan mengatur tabungan dan pengeluaran membutuhkan pemahaman finansial yang baik.

3. Teori Behavioral Finance Theory

Teori yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan seseorang sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, dan kebiasaan, bukan hanya pertimbangan rasional. Dalam teori ini, tingkat literasi keuangan memengaruhi bagaimana seseorang mengendalikan perilaku konsumtif, penggunaan utang, dan pengambilan keputusan investasi. Teori ini sangat sesuai digunakan untuk penelitian yang membahas perilaku keuangan rumah tangga.

4. Theory of Planned Behavior (TPB)

Dari Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks literasi keuangan, seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan memiliki niat lebih kuat untuk menabung, membuat anggaran, dan mengontrol pengeluaran rumah tangga.

5. Self-Efficacy Theory

dari Bandura, yang menjelaskan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Dalam literasi keuangan, teori ini menjelaskan bahwa seseorang yang yakin mampu mengelola uang akan lebih disiplin dalam membuat anggaran, membayar kewajiban, dan menghindari pemborosan. Tingkat keyakinan diri ini sangat memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga.

6. Goal Setting Theory

Teori yang dikembangkan oleh Locke dan Latham, yang menjelaskan pentingnya penetapan tujuan dalam memengaruhi perilaku seseorang. Dalam literasi keuangan, tujuan seperti menabung untuk pendidikan anak, membeli rumah, atau menyiapkan dana darurat akan membantu seseorang mengelola keuangannya secara lebih terarah dan disiplin.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan gabungan antara pengetahuan, sikap, keyakinan, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara efektif. Teori-teori seperti

human capital, life cycle, behavioral finance, TPB, self-efficacy, dan goal setting memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk menjelaskan bagaimana seseorang memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan.

c. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun rumah tangga karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Manfaat literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan uang, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

a. Membantu Pengambilan Keputusan Keuangan yang Tepat

Literasi keuangan membantu seseorang dalam membuat keputusan yang rasional terkait penggunaan pendapatan, tabungan, investasi, maupun pengelolaan utang. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu menentukan prioritas kebutuhan dan menghindari keputusan yang merugikan.

Menurut Amanita Novi Yushita (2017), literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar agar seseorang terhindar dari masalah keuangan yang disebabkan oleh kesalahan pengelolaan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat dan tidak adanya perencanaan keuangan.

b. Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pendapatan dan Pengeluaran

Manfaat utama literasi keuangan adalah membantu seseorang menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengontrol penggunaan dana rumah tangga secara efektif. Dengan adanya pemahaman ini, rumah tangga dapat mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan, dana darurat, dan kebutuhan masa depan.

Penelitian Kartini, Asmaniah, dan Julianti (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan membuat individu lebih bijak dan optimal dalam mengelola keuangan sehari-hari.

c. Mendorong Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kesadaran untuk menabung serta mempersiapkan dana masa depan. Hal ini sangat penting dalam rumah tangga untuk menghadapi kebutuhan mendadak, pendidikan anak, dan masa pensiun.

Penelitian Wulandari dan Siregar (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial melalui pengelolaan keuangan yang baik, termasuk kebiasaan menabung dan perencanaan masa depan.

d. Mengurangi Risiko Utang Berlebihan

Literasi keuangan membantu seseorang memahami risiko pinjaman, bunga, cicilan, dan konsekuensi utang jangka panjang. Dengan pemahaman tersebut, individu dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit atau pinjaman sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Penelitian Agustina dkk. (2022) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada utang berlebihan.

e. Meningkatkan Kesejahteraan Keuangan Rumah Tangga

Manfaat yang paling penting adalah terciptanya stabilitas dan kesejahteraan keuangan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya lebih siap menghadapi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, serta mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

d. Faktor Faktor Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek demografis, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan tingkat pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan pribadi maupun rumah tangga.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.

Penelitian oleh Margaretha dan Sari (2015) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Menurut Chen dan Volpe (1998), pendidikan memberikan dasar pengetahuan yang membantu seseorang memahami produk dan layanan keuangan.

b. Tingkat Pendapatan

Pendapatan juga menjadi faktor penting dalam literasi keuangan. Seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan investasi.

Margaretha dan Sari (2015) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi pendapatan, semakin baik tingkat pemahaman keuangan seseorang.

Hal ini relevan dalam konteks rumah tangga karena tingkat pendapatan menentukan bagaimana keluarga merencanakan kebutuhan sehari-hari.

c. Usia

Usia memengaruhi pengalaman dan kedewasaan dalam mengambil keputusan finansial. Semakin bertambah usia, seseorang biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola uang.

Penelitian Idris dkk. (2023) menjelaskan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, terutama pada kelompok generasi muda yang masih dalam tahap belajar pengelolaan keuangan.

d. Pengalaman keuangan

Pengalaman langsung dalam mengelola uang, menggunakan produk perbankan, menabung, atau melakukan pinjaman sangat memengaruhi tingkat literasi keuangan.

Rosada, Widyastuti, dan Yusuf (2023) menyebutkan bahwa financial knowledge dan financial socialization berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan.

e. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama seseorang belajar mengenai pengelolaan keuangan, seperti kebiasaan menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengatur pengeluaran.

f. Sosialisasi dan Edukasi Keuangan

Pelatihan, seminar, pendidikan formal, serta informasi dari media digital juga menjadi faktor penting.

Penelitian Syahrial dan Raharja (2023) menjelaskan bahwa edukasi keuangan dan akses terhadap informasi keuangan formal meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat.

e. Karakteristik Literasi Keuangan

Karakteristik literasi keuangan merupakan ciri-ciri atau indikator yang menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pemahaman, kemampuan, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teori, tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakan keuangan sehari-hari.

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep dasar keuangan pribadi, seperti pengelolaan uang, kredit, tabungan, asuransi, dan investasi. Karakteristik ini menjadi dasar dalam menilai tingkat pemahaman seseorang terhadap keuangan.

1) Pengetahuan Dasar Keuangan (Financial Knowledge)

Karakteristik utama literasi keuangan adalah adanya pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan, seperti pemasukan, pengeluaran, bunga, inflasi, tabungan, dan investasi.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu memahami bagaimana uang dikelola dan bagaimana keputusan keuangan memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga.

Penelitian Kristanti dan Rinofah menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, manajemen uang, asuransi, dan investasi.

Menurut Selviana dkk. (2024), karakteristik utama literasi keuangan terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa ketiga aspek tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.

2) Kemampuan Mengelola Uang (Money Management)

Karakteristik berikutnya adalah kemampuan menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengalokasikan dana sesuai

prioritas kebutuhan. Hal ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga secara sistematis.

Menurut penelitian Ferdinand dan Ardyansyah (2023), literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan mengontrol pengeluaran, menghemat uang, merencanakan anggaran, dan menabung.

Pertama, kemampuan mengontrol pengeluaran berarti individu mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak mudah tergoda untuk melakukan pembelian impulsif, melainkan lebih mempertimbangkan prioritas dan kondisi keuangan yang dimiliki.

Kedua, kemampuan menghemat uang menunjukkan adanya kesadaran untuk menggunakan pendapatan secara efisien. Individu akan berusaha menekan pengeluaran yang tidak penting dan mencari cara agar uang yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.

Ketiga, merencanakan anggaran merupakan keterampilan dalam menyusun alokasi keuangan secara sistematis, misalnya dengan membagi pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan keperluan lainnya. Perencanaan ini membantu individu agar tidak mengalami kekurangan di akhir periode keuangan.

Keempat, menabung adalah bentuk implementasi dari pengelolaan keuangan yang baik. Dengan menabung, seseorang mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan maupun menghadapi kondisi darurat.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang terarah, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga individu mampu mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial.

3) Sikap Keuangan (Financial Attitude)

Menurut Abdullah, D., Kurniadi, E., & Apriyani, N. (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan positif dengan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan.

4) Perilaku Keuangan (Financial Behavior)

Karakteristik literasi keuangan juga tercermin dari perilaku nyata, misalnya kebiasaan membuat anggaran, membayar kewajiban tepat waktu, menyisihkan

uang untuk tabungan, dan mengelola utang. Perilaku ini merupakan bentuk penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan.

Menurut Kristanti(2021)menyatakan bahwa perilaku keuangan menjadi salah satu karakteristik penting yang memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

5) Kemampuan Pengambilan Keputusan Keuangan

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional, teliti, dan efisien. Misalnya, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas pengeluaran, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil pinjaman atau investasi. Penelitian Kristanti(2021) menegaskan bahwa literasi keuangan memengaruhi proses pengambilan keputusan secara lebih rasional.

f. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi yaitu:

- 1) Keutuhan (holistik) unsur-unsur keuangan bersinergi dengan lima literasi dasar yang lain, dengan kecakapan abad ke 21 (Kemendikbud, 2017).
- 2) Keterpaduan (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan lima literasi dasar lainnya. Keterpaduan dengan berbagai ranah baik disekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada di Indonesia. Berisi muatan yang mempertimbangkan kearifan lokal dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia. Responsif kesejahteraan: mempertimbangkan, tanggap, dan memanfaatkan hal-hal yang berkenaan dengan literasi pendapatan keuangan yang berasal dari mana saja (bersifat universal).
- 4) Inklusif merangkul semua pihak dengan terbuka dan serta; membuka kesempatan dan peluang serta kemungkinankemungkinan yang berasal dari pihak lain.
- 5) Partisipatif: melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan literasi pendapatan keuangan, dan berbagai sumber daya yang dimiliki berbagai pemangku kepentingan
- 6) Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya: bahanbahan, program, dan kegiatan literasi pendapatan keuangan selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya.

g. Macam macam Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa macam atau aspek yang menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut Linda, Darmawati, dan Dassucik (2022), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep dasar pengelolaan uang dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Ada beberapa macam literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan Literasi Keuangan Dasar (basic financial literacy)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi keuangan dasar merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar masyarakat dalam memahami produk dan layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Literasi ini menjadi fondasi utama sebelum individu memahami aspek keuangan yang lebih kompleks seperti investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Selviana et al. (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan dasar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku keuangan rumah tangga. Individu dengan pemahaman dasar keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur keuangan dan lebih siap dalam menghadapi risiko keuangan.

2) literasi tabungan dan pinjaman

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi tabungan dan pinjaman merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami produk simpanan dan pembiayaan, termasuk manfaat, biaya, serta risiko yang melekat pada produk keuangan tersebut. Hal ini penting untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung secara rutin dan menggunakan pinjaman sesuai kemampuan bayar.

Brillianti dan Kautsar (2021) menjelaskan bahwa kemampuan mengelolatabungan dan pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga, karena keluarga yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menghindari utang konsumtif dan lebih konsisten dalam menabung untuk kebutuhan masa depan.

penelitian Selviana et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi tabungan dan pinjaman dipengaruhi oleh sikap serta perilaku keuangan individu. Rumah tangga dengan pemahaman yang baik mengenai kredit dan tabungan lebih mampu mengatur arus kas, menjaga stabilitas keuangan.

3) Literasi Investasi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi investasi merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami produk investasi, termasuk manfaat, risiko, serta mekanisme investasi yang aman dan sesuai dengan profil risiko masing-masing individu. OJK menekankan bahwa peningkatan literasi investasi penting untuk mendorong masyarakat agar tidak hanya menabung, tetapi juga mulai berinvestasi secara bijak guna meningkatkan kesejahteraan keuangan jangka panjang.

Brillianti dan Kautsar (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan, termasuk literasi investasi, berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pemahaman investasi yang baik cenderung lebih mampu mengalokasikan pendapatan untuk aset produktif sehingga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga di masa depan.

4) Literasi Asuransi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi asuransi merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami produk asuransi, termasuk manfaat, biaya, risiko, serta hak dan kewajiban sebagai peserta asuransi. OJK menekankan bahwa literasi asuransi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memiliki perlindungan finansial guna menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga ketika terjadi risiko.

5) Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Rumah Tangga

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi pengelolaan keuangan merupakan kemampuan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara bijak agar dapat mencapai kesejahteraan finansial. OJK menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung

pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengatur penggunaan dana secara efektif dan bertanggung jawab.

penelitian Brillianti dan Kautsar (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya dalam kemampuan menyusun anggaran, menabung, serta mengendalikan pengeluaran. Rumah tangga dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih stabil.

Selviana et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan individu. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan rumah tangga untuk menghindari pemborosan, mengelola utang secara bijak, serta merencanakan kebutuhan masa depan secara lebih terstruktur.

h. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang memiliki pemahaman, sikap, dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi maupun rumah tangga.

Menurut penelitian Yessi Nesner dkk. (2023), indikator literasi keuangan meliputi financial knowledge, financial skill, financial confidence, financial attitudes, dan financial behavior. Peneliti menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan perilaku nyata dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Menurut Wulan Selviana dkk. (2024) menjelaskan bahwa indikator literasi keuangan yang paling dominan adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan, karena ketiga aspek tersebut sangat memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga.

berdasarkan pendapat peneliti terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator literasi keuangan dalam penelitian ini meliputi:

1) Pengetahuan keuangan

pengetahuan keuangan, yaitu kemampuan individu memahami konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman, bunga, dan investasi. Pengetahuan ini menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga karena membantu seseorang dalam menyusun

prioritas kebutuhan dan perencanaan masa depan keluarga.

Menurut Erdawati dan Mujamil (2023), pengetahuan keuangan mencakup pemahaman individu terhadap lembaga keuangan, produk keuangan, perencanaan anggaran, serta perlindungan konsumen dalam penggunaan jasa keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap aspek keuangan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Susanti et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah pemahaman mengenai cara mengelola dana, mengenali risiko, serta mengambil keputusan investasi yang tepat berdasarkan informasi yang dimiliki.

Martha dan Alhadi (2024) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang, terutama dalam penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan tabungan dan investasi. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

2) Sikap keuangan

Menurut Wardani dan Yuana (2024), sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan kecenderungan psikologis seseorang dalam menilai dan memperlakukan uang yang tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan finansial yang rasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang.

Rosyidah dan Santoso (2024) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah cara pandang individu terhadap pentingnya pengelolaan uang secara bijaksana, termasuk kebiasaan hidup hemat, disiplin dalam menyusun anggaran, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Sikap ini menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Lestari dan Ariska (2023) menyatakan bahwa sikap keuangan mencerminkan tingkat kesadaran seseorang dalam menggunakan pendapatan secara efektif dan efisien, dengan mengutamakan kebutuhan pokok serta menghindari pemborosan. Dengan demikian, semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

3) Perilaku keuangan

Menurut Cahyasari (2024), perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan tindakan individu yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pengelolaan pengeluaran, menabung, dan pengambilan keputusan keuangan lainnya. Perilaku ini menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Yuliyanti dan Muntashofi (2025) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup kebiasaan menyusun anggaran, disiplin dalam penggunaan uang, membayar kewajiban tepat waktu, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan secara berkala. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya menunjukkan tindakan ekonomi sehari-hari, tetapi juga mencerminkan tingkat literasi dan kedewasaan finansial individu dalam menjaga stabilitas ekonomi.

4) Keterampilan pengelolaan keuangan

Menurut Gymnastiar et al. (2025), keterampilan keuangan mencakup kemampuan praktis dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, baik secara manual maupun digital, sehingga individu dapat memantau arus kas dan mengendalikan potensi pemborosan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan pencatatan keuangan yang baik membantu seseorang mengambil keputusan finansial yang tepat.

Maulana dan Rismawati (2025) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan juga meliputi kemampuan menyusun anggaran berbasis kebutuhan, mengelola biaya, serta melakukan pengendalian terhadap penggunaan dana agar kondisi keuangan tetap stabil. Dengan demikian, semakin baik keterampilan keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2. Ekonomi Rumah Tangga

a. Peng pengertian Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi rumah tangga adalah ilmu yang membahas bagaimana suatu keluarga atau rumah tangga mengelola sumber daya yang dimiliki, terutama pendapatan, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian saya, ekonomi rumah tangga sangat berkaitan dengan bagaimana karyawan mengatur gaji, pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan keluarga agar tercapai kesejahteraan. Secara sederhana, ekonomi rumah tangga mencakup aktivitas memperoleh pendapatan, mengalokasikan pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan masa depan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rumah tangga merupakan unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama dan memenuhi kebutuhan hidup dari satu sumber pengelolaan ekonomi.

Menurut Mankiw (2018) dalam teori ekonomi mikro, rumah tangga merupakan unit ekonomi yang berfungsi sebagai konsumen sekaligus penyedia faktor produksi, seperti tenaga kerja

Menurut Rahmayani, Sumastuti, dan Indriasari (2023) menunjukkan bahwa ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota keluarga dalam mengelola keuangan, khususnya perilaku menabung dan penggunaan produk keuangan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa rumah tangga yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak dan memiliki kestabilan ekonomi yang lebih baik.

Pekerti (2025) menyatakan bahwa ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2025 dan menemukan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh positif terhadap pengelolaan ekonomi

rumah tangga, terutama dalam pengambilan keputusan pengeluaran dan tabungan.

Menurut Brillianti dan Kautsar (2021), ekonomi rumah tangga berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memanfaatkan sumber daya finansial untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Penelitian mereka menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga, terutama dalam pengelolaan pendapatan, pinjaman, dan rekening keuangan.

Dalam konteks literasi keuangan, ekonomi rumah tangga berkaitan erat dengan kemampuan keluarga dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran. Penelitian Brillianti dan Kautsar (2020) yang diterbitkan pada jurnal *Kajian Ekonomi dan Keuangan* menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki pengelolaan ekonomi yang lebih stabil dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Teori teori Ekonomi Rumah Tangga

- 1) Penelitian Risdayanti, Haedar, dan Syafitri (2023) menjelaskan bahwa ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan, khususnya pada ibu rumah tangga yang menjalankan usaha. Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa semakin tinggi pengetahuan terhadap produk keuangan, maka semakin baik kemampuan rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2023.
- 2) Penelitian Wulan Selviana, Agusdiwana Suarni, dan Muhammad Nur Abdi (2024) mengembangkan teori bahwa ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Ketiga komponen ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan ekonomi rumah tangga. Teori ini sangat sesuai dengan judul penelitian Anda karena berhubungan langsung dengan pemahaman literasi keuangan dalam keluarga karyawan. Penelitian ini diterbitkan tahun 2024.

- 3) Penelitian Pekerti (2025) menjelaskan teori terbaru bahwa ekonomi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh gaya hidup dan sikap terhadap uang. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa gaya hidup konsumtif dapat memengaruhi kestabilan ekonomi rumah tangga secara signifikan. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2025 dan sangat relevan untuk menganalisis perilaku pengeluaran keluarga karyawan.
- 4) Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (2025), teori ekonomi rumah tangga saat ini lebih luas, mencakup aktivitas produksi, konsumsi, investasi, dan pendapatan rumah tangga. BPS menegaskan bahwa rumah tangga merupakan unit ekonomi utama yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui konsumsi domestik

Penelitian Azizah dkk. (2025) dalam seminar literasi keuangan rumah tangga menjelaskan bahwa ekonomi rumah tangga saat ini menghadapi tantangan baru di era digital, seperti kemudahan akses pinjaman online dan layanan keuangan digital. Teori ini menjelaskan bahwa pengelolaan ekonomi rumah tangga harus disertai pemahaman digital financial literacy agar keluarga tidak mengalami masalah finansial.

ekonomi rumah tangga dibangun atas beberapa teori utama, yaitu teori pendapatan keluarga, teori perilaku konsumsi, teori literasi keuangan, dan teori kesejahteraan rumah tangga.

a) Teori pendapatan keluarga

Data Badan Pusat Statistik melalui publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023 menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga menjadi komponen penting dalam aktivitas ekonomi keluarga, terutama dalam aspek konsumsi, tabungan, dan investasi rumah tangga. Pendapatan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan, tetapi juga menjadi indikator kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Sari dan Kustiawan (2023) menjelaskan bahwa sumber pendapatan keluarga dapat berasal dari lebih dari satu anggota rumah tangga, termasuk kontribusi suami, istri, maupun anggota keluarga lainnya,

yang secara bersama-sama berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

b) Teori perilaku konsumsi

Teori perilaku konsumsi menjelaskan bagaimana rumah tangga mengambil keputusan dalam menggunakan pendapatan untuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Menurut Mankiw (2018), rumah tangga bertindak sebagai konsumen yang rasional, yaitu berusaha memaksimalkan kepuasan dengan sumber daya yang terbatas. Dalam penelitian Saya, teori ini sangat relevan untuk melihat bagaimana keluarga karyawan mengatur pengeluaran rumah tangga berdasarkan kebutuhan prioritas.

c) Teori literasi keuangan

Penelitian Wulan Selviana, Agusdiwana Suarni, dan Muhammad Nur Abdi (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan .

d) Teori kesejahteraan rumah tangga

Teori kesejahteraan rumah tangga menjelaskan bahwa tujuan akhir dari ekonomi keluarga adalah tercapainya kondisi hidup yang layak, aman, dan stabil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, investasi rumah tangga, pendidikan, dan kesehatan.

c. Manfaat Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi rumah tangga memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan keluarga karena menjadi dasar dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan masa depan. ekonomi rumah tangga membantu karyawan memahami bagaimana gaji yang diperoleh dari pekerjaan dapat dialokasikan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan pengelolaan yang baik, rumah tangga dapat mencapai kestabilan dan kesejahteraan ekonomi.

1) Membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga.

Kebutuhan dasar tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan yang merupakan unsur utama dalam menjaga keberlangsungan hidup serta kesejahteraan anggota keluarga. Ekonomi rumah tangga berperan penting dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran agar seluruh kebutuhan pokok dapat terpenuhi secara seimbang dan berkelanjutan.

Menurut Sembiring et al. (2024), pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga merupakan aspek fundamental yang mencerminkan tanggung jawab keluarga dalam menjamin kesejahteraan seluruh anggota rumah tangga.

Badan Pusat Statistik (2025) menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi rumah tangga mencakup konsumsi, pendapatan, dan investasi keluarga yang secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam publikasi *Neraca Rumah Tangga Indonesia 2022–2024*, dijelaskan bahwa rumah tangga menjadi unit ekonomi utama dalam pengalokasian sumber daya untuk kebutuhan dasar keluarga.

Data BPS menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran rumah tangga di Indonesia masih didominasi oleh kebutuhan dasar, terutama makanan dan fasilitas rumah tangga. Hal ini menegaskan bahwa fungsi utama ekonomi rumah tangga adalah memastikan kebutuhan primer keluarga tetap terpenuhi sebelum mengalokasikan dana untuk kebutuhan lainnya.

2) Membantu perencanaan anggaran rumah tangga.

Ekonomi rumah tangga memungkinkan keluarga menyusun prioritas pengeluaran berdasarkan tingkat kebutuhan. Misalnya, gaji bulanan dibagi untuk kebutuhan pokok, biaya sekolah anak, transportasi, dan tabungan.

Menurut Hartika (2023), perencanaan keuangan keluarga merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan skala prioritas kebutuhan, sehingga keluarga mampu membedakan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting.

Wahidah et al. (2025) menjelaskan bahwa perencanaan anggaran keluarga merupakan keterampilan penting dalam literasi keuangan rumah

tangga karena membantu keluarga mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif dan efisien. Penyusunan anggaran yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mengurangi risiko pemborosan dan ketidakseimbangan keuangan.

Badan Pusat Statistik (2025) dalam publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2022–2024 menegaskan bahwa rumah tangga merupakan unit ekonomi utama yang bertanggung jawab atas aktivitas konsumsi, tabungan, dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran rumah tangga menjadi salah satu manfaat utama ekonomi keluarga dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kesejahteraan finansial.

3) Mendorong kebiasaan menabung dan perencanaan masa depan.

Rumah tangga yang memahami prinsip ekonomi akan lebih mudah menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, dana darurat, atau kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan biaya kesehatan. Hal ini sejalan dengan prinsip literasi keuangan yang menekankan pentingnya stabilitas finansial keluarga.

Menurut Sofyani et al. (2025), pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik mendorong terbentuknya kesadaran menabung dan penyediaan dana cadangan sebagai upaya menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Pelatihan literasi keuangan kepada keluarga terbukti meningkatkan kemampuan dalam menetapkan prioritas keuangan dan membangun budaya menabung.

Dwijayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa kebiasaan menabung merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang berfungsi untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan terencana. Menabung tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga sebagai persiapan terhadap kebutuhan masa depan seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan darurat lainnya.

4) Mencegah perilaku konsumtif berlebihan

Penelitian Octavera dan Rahadi (2024) yang diterbitkan dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas menjelaskan bahwa manfaat ekonomi rumah tangga adalah mencegah perilaku konsumtif

berlebihan. Dengan pemahaman ekonomi yang baik, keluarga mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran menjadi lebih terkontrol. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2024.

5) Meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga.

Pengelolaan ekonomi rumah tangga yang baik memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar, menjaga kestabilan finansial, serta meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lingkungan tempat tinggal yang layak. Kesejahteraan keluarga tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif untuk menciptakan kehidupan yang lebih aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Menurut Prisciawati (2023), kesejahteraan rumah tangga tercermin dari kemampuan keluarga dalam memenuhi pengeluaran untuk makanan, nonmakanan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Hasanah et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen keuangan rumah tangga yang baik merupakan langkah penting menuju kesejahteraan ekonomi keluarga. Keluarga yang mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena kebutuhan saat ini dan masa depan dapat terpenuhi secara seimbang.

d. Faktor faktor Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi internal keluarga maupun lingkungan eksternal. Faktor-faktor ini menentukan bagaimana suatu keluarga mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

1) Faktor pertama adalah tingkat pendapatan keluarga.

Pendapatan merupakan unsur utama dalam ekonomi rumah tangga karena menjadi sumber untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup keluarga, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan jangka panjang. Tingkat pendapatan yang memadai memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyusun anggaran, menabung, serta merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Menurut Widyastuti et al. (2025), pendapatan keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan kondisi ekonomi rumah tangga karena berhubungan langsung dengan kemampuan konsumsi, tabungan, dan kualitas hidup keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin besar pula kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Badan Pusat Statistik (2024) dalam publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023 menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga menjadi komponen utama dalam aktivitas ekonomi keluarga, khususnya dalam aspek konsumsi, investasi, dan tabungan. Pendapatan yang stabil memberikan dasar yang kuat bagi keluarga untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

2) Faktor kedua adalah jumlah anggota keluarga.

Banyaknya anggota keluarga akan memengaruhi besarnya pengeluaran rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi juga semakin meningkat. Banyaknya anggota keluarga akan memengaruhi besarnya pengeluaran rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi juga semakin meningkat.

Menurut Brilliantti dan Kautsar (2020) menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Data BPS pada statistik pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi indikator utama kesejahteraan ekonomi keluarga, dan jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor penentu dalam besarnya pengeluaran per bulan.

Rumah tangga dengan anggota yang lebih banyak akan mengalokasikan pendapatan lebih besar untuk kebutuhan konsumsi makanan dan nonmakanan.

- 3) Faktor ketiga adalah tingkat pendidikan kepala keluarga atau pasangan. Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan ekonomi, mengelola keuangan, dan merencanakan kebutuhan masa depan. Menurut Mankiw (2018), pendidikan meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih rasional dan efisien. Dalam rumah tangga, tingkat pendidikan juga berhubungan dengan pemahaman literasi keuangan.
- 4) Faktor keempat adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan menjadi faktor yang sangat penting karena memengaruhi bagaimana rumah tangga mengelola pemasukan dan pengeluaran. Tingkat literasi keuangan yang baik membantu keluarga dalam menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan tabungan dan dana darurat. Dengan adanya pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan, rumah tangga dapat mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan terarah sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih stabil.

Selviana et al. (2024), literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau rumah tangga dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, dan investasi, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Andrianingsih dan Asih (2024) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan rumah tangga mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran dan menyusun perencanaan anggaran yang tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga.

- 5) Faktor kelima adalah sikap dan perilaku keuangan.

Sikap hemat, kebiasaan menabung, serta kemampuan membedakan.

antara kebutuhan dan keinginan sangat memengaruhi kondisi ekonomi keluarga. Sikap keuangan mencerminkan pola pikir individu dalam menggunakan uang secara bijaksana, sedangkan perilaku keuangan menunjukkan tindakan nyata dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Rumah tangga yang memiliki sikap hemat dan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga kestabilan ekonomi keluarga, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan melalui tabungan dan dana darurat.

Faturohman et al. (2024), perilaku keuangan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap uang, termasuk kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran dan kebiasaan menabung. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keluarga dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi.

Stefiany et al. (2025) menjelaskan bahwa sikap keuangan, seperti sikap hemat dan kesadaran pentingnya tabungan, berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga kondisi ekonomi keluarga agar tetap stabil dan berkelanjutan.

6) Faktor keenam adalah pekerjaan dan stabilitas penghasilan.

Pekerjaan yang bersifat permanen atau memiliki pendapatan tetap memungkinkan keluarga untuk menyusun perencanaan keuangan, mengatur pengeluaran rutin, serta menyiapkan tabungan dan dana darurat dengan lebih terarah. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak tetap atau penghasilan yang fluktuatif dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga.

Menurut Bank Indonesia dalam *Kajian Stabilitas Keuangan* (2024), stabilitas penghasilan rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan kondisi pasar kerja.

penelitian Ariyani dan Saskara (2025) menunjukkan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Keluarga dengan pekerjaan tetap dan pendapatan stabil memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan jangka panjang lainnya. Dengan demikian, pekerjaan dan stabilitas penghasilan menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kondisi ekonomi rumah tangga secara keseluruhan.

7) Faktor ketujuh adalah gaya hidup dan pola konsumsi keluarga.

Rumah tangga yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan keuangan. Gaya hidup konsumtif ditandai dengan kecenderungan membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan, tren, dan gengsi sosial, bukan berdasarkan kebutuhan yang menjadi prioritas. Kondisi ini dapat menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi tidak terkendali sehingga pendapatan yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, tabungan, maupun dana darurat.

Menurut Eprida et al. (2025), gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, karena kecenderungan pengeluaran yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam menabung dan merencanakan keuangan masa depan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif, maka semakin besar risiko rumah tangga mengalami ketidakseimbangan finansial.

Puspita (2022) menjelaskan bahwa pola konsumsi keluarga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan tingkat literasi keuangan. Rumah tangga dengan pola konsumsi yang tidak terencana cenderung mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sekunder dan tersier secara berlebihan, sehingga berpotensi mengganggu pemenuhan kebutuhan primer keluarga.

8) Faktor kedelapan adalah kondisi sosial dan lingkungan ekonomi.

Perubahan pada faktor-faktor eksternal tersebut dapat berdampak langsung terhadap daya beli keluarga, pola konsumsi, dan kemampuan

rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan jangka panjang. Ketika terjadi kenaikan harga barang kebutuhan pokok akibat inflasi, rumah tangga harus menyesuaikan alokasi pengeluaran agar tetap dapat memenuhi kebutuhan prioritas. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa inflasi Indonesia pada Desember 2024 tercatat sebesar 1,57 persen secara tahunan, yang memberikan pengaruh terhadap harga berbagai komoditas rumah tangga seperti beras, minyak goreng, dan kebutuhan pangan lainnya.

kondisi ekonomi daerah juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang baik cenderung menyediakan lebih banyak lapangan kerja dan peluang usaha, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebaliknya, daerah dengan kondisi ekonomi yang lemah sering menghadapi keterbatasan akses pekerjaan, tingginya biaya hidup.

e. Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga

Karakteristik ekonomi rumah tangga merupakan ciri-ciri yang menggambarkan kondisi, pola, dan perilaku suatu keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki.

- 1) Karakteristik pertama ekonomi rumah tangga adalah memiliki sumber pendapatan yang jelas.

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), rumah tangga merupakan unit ekonomi yang aktivitas utamanya mencakup produksi, konsumsi, investasi, dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi unsur utama yang mencerminkan karakteristik ekonomi rumah tangga, karena seluruh aktivitas ekonomi keluarga sangat bergantung pada sumber pemasukan yang diterima secara rutin.

- 2) Karakteristik kedua adalah adanya pola konsumsi rumah tangga.

Menurut Mankiw (2018) dalam teori ekonomi mikro, rumah tangga sebagai konsumen memiliki pola konsumsi berdasarkan tingkat pendapatan dan kebutuhan keluarga. Pola ini terlihat dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, transportasi, dan kesehatan. Karakteristik ini sangat relevan untuk

menganalisis bagaimana rumah tangga karyawan menentukan prioritas kebutuhan.

3) Karakteristik ketiga adalah pengelolaan anggaran rumah tangga.

Rumah tangga yang memiliki ekonomi yang baik umumnya memiliki perencanaan anggaran bulanan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Penelitian Fitriana Santi dan Ary Yunita Anggraeni (2021) yang diterbitkan pada tahun 2021 menjelaskan bahwa salah satu karakteristik utama rumah tangga adalah kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran secara sistematis.

4) Karakteristik keempat adalah kebiasaan menabung dan menyediakan dana darurat.

Rumah tangga yang sehat secara ekonomi biasanya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan kebutuhan mendesak. Penelitian Brillianti dan Kautsar (2020) yang diterbitkan tahun 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan rekening tabungan dan pengetahuan keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan rumah tangga.

5) Karakteristik kelima adalah kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Menurut hasil kajian literasi keuangan tahun 2024, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pemahaman ini membantu rumah tangga dalam menyusun anggaran, menetapkan prioritas, serta mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan.

6) Karakteristik keenam adalah jumlah anggota keluarga dan tanggungan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anggota rumah tangga menjadi salah satu ciri yang memengaruhi struktur ekonomi keluarga, karena semakin banyak anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi dan pengeluaran juga meningkat.

7) Karakteristik ketujuh adalah perilaku keuangan keluarga.

Penelitian Wulan Selviana, Agusdiwana Suarni, dan Muhammad Nur Abdi (2024) yang diterbitkan tahun 2024 menunjukkan bahwa perilaku

keuangan seperti kebiasaan mencatat pengeluaran, menabung, dan mengontrol pembelian merupakan karakteristik penting dalam ekonomi rumah tangga.

- 8) Karakteristik kedelapan adalah tingkat kesejahteraan dan kemampuan memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Rumah tangga yang ekonominya baik tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan harian, tetapi juga mampu mempersiapkan kebutuhan masa depan seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kepemilikan aset. Penelitian tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa gaya hidup, sikap keuangan, dan literasi finansial sangat memengaruhi karakteristik kesejahteraan rumah tangga.

f. Prinsip Dasar Ekonomi Rumah Tangga

Prinsip ekonomi rumah tangga adalah pedoman dasar yang digunakan keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan efisien. Melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Prinsip ini sangat penting dalam penelitian saya karena berkaitan langsung dengan bagaimana karyawan CV. Moras Jaya Mandiri mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan keluarga sehari-hari. Secara umum, prinsip ekonomi rumah tangga berfokus pada upaya memperoleh manfaat sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya.

- 1) Prinsip pertama adalah efisiensi dalam penggunaan pendapatan.

Prinsip ini menekankan bahwa setiap pendapatan yang diterima keluarga harus digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan pendukung, serta perencanaan masa depan tanpa menimbulkan pemborosan. Efisiensi dalam penggunaan pendapatan berarti keluarga mampu mengalokasikan pemasukan secara tepat berdasarkan skala prioritas, sehingga kebutuhan primer seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan tetap terpenuhi terlebih dahulu.

Menurut Lestari (2024), efisiensi penggunaan pendapatan dalam rumah tangga tercermin dari kemampuan keluarga dalam menyesuaikan pengeluaran dengan tingkat pendapatan yang dimiliki. Rumah tangga

yang mampu menerapkan prinsip efisiensi cenderung lebih stabil secara finansial karena pengeluaran dilakukan berdasarkan kebutuhan dan bukan semata-mata keinginan.

2) Prinsip kedua adalah menentukan skala prioritas kebutuhan.

Prinsip ini menekankan pentingnya kemampuan keluarga dalam menyusun urutan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Dengan menentukan skala prioritas, rumah tangga dapat mengalokasikan pendapatan terlebih dahulu untuk kebutuhan primer seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, sebelum memenuhi kebutuhan sekunder maupun tersier.

Menurut Hartika (2023), manajemen perencanaan keuangan keluarga menuntut kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai kondisi ekonomi masing-masing rumah tangga. Keluarga perlu membedakan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting agar pendapatan yang terbatas tetap dapat digunakan secara efektif serta masih menyisakan dana untuk tabungan masa depan.

3) Prinsip ketiga adalah perencanaan anggaran rumah tangga.

Rumah tangga yang baik biasanya menyusun rencana pengeluaran bulanan sebelum menggunakan pendapatan. Misalnya, sebagian gaji dialokasikan untuk kebutuhan rutin, sebagian untuk tabungan, dan sebagian lagi untuk dana darurat.

penelitian Gusti dan Juwita (2024) menegaskan bahwa perencanaan keuangan dan anggaran rumah tangga berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Rumah tangga yang secara konsisten membuat rencana pengeluaran bulanan cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mampu mencapai tujuan jangka panjang.

4) Prinsip keempat adalah keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

Prinsip ini menekankan bahwa jumlah pengeluaran rumah tangga seharusnya disesuaikan dengan besarnya pendapatan yang diterima agar kondisi keuangan keluarga tetap stabil. Keseimbangan antara pendapatan

dan pengeluaran sangat penting untuk menghindari defisit keuangan, penumpukan utang, serta risiko terganggunya pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Rumah tangga yang menerapkan prinsip ini akan lebih mampu mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan rutin, tabungan, dan dana darurat secara proporsional sehingga kesejahteraan ekonomi keluarga dapat terjaga.

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), struktur pengeluaran rumah tangga Indonesia selama periode 2022–2024 didominasi oleh konsumsi akhir sebesar 80–83 persen dari total pengeluaran, sedangkan porsi tabungan masih relatif rendah, yaitu sekitar 6,5–8 persen. Data ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran agar rumah tangga tetap memiliki kemampuan menabung dan tidak seluruh pendapatan habis untuk konsumsi.

5) Prinsip kelima adalah kebiasaan menabung dan dana darurat.

Menurut penelitian Brillianti dan Kautsar (2020), rumah tangga yang memiliki kebiasaan menabung cenderung lebih sejahtera dan mampu menghadapi kondisi ekonomi yang tidak terduga. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2020 dan menegaskan bahwa tabungan merupakan bagian penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga.

6) Prinsip keenam adalah pengelolaan utang secara bijak.

Dalam rumah tangga, utang boleh dilakukan selama masih dalam batas kemampuan pembayaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan rumah tangga terjebak dalam utang konsumtif.

Menurut Dawolo et al. (2025), literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu rumah tangga mengelola utang secara lebih rasional, termasuk memahami risiko, manfaat, serta kemampuan membayar cicilan tepat waktu. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih efektif dan membantu keluarga menghindari utang yang berlebihan.

7) Prinsip ketujuh adalah pemanfaatan sumber daya keluarga secara optimal.

Prinsip ini menekankan bahwa seluruh sumber daya yang dimiliki

keluarga, baik sumber daya manusia, waktu, keterampilan, tenaga, maupun sumber daya ekonomi, harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Pemanfaatan sumber daya secara optimal berarti setiap anggota keluarga memiliki peran sesuai kemampuan masing-masing dalam mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga, seperti pengelolaan keuangan, pekerjaan, pendidikan anak, maupun kegiatan produktif lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, sumber daya keluarga dapat menjadi kekuatan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Menurut Sunarti et al. (2021), manajemen sumber daya keluarga merupakan kemampuan rumah tangga dalam mengelola waktu, tenaga, pendapatan, dan peran anggota keluarga secara efektif untuk mencapai tujuan keluarga. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya keluarga yang optimal berpengaruh positif terhadap pemenuhan tugas dan kesejahteraan.

8) Prinsip kedelapan adalah orientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

Prinsip ini menekankan bahwa pengelolaan ekonomi keluarga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga diarahkan pada pencapaian kesejahteraan di masa depan. Orientasi jangka panjang tercermin dalam kebiasaan menabung, penyediaan dana darurat, perencanaan pendidikan anak, biaya kesehatan, investasi, serta persiapan kebutuhan masa tua. Rumah tangga yang menerapkan prinsip ini cenderung lebih siap menghadapi risiko ekonomi dan perubahan kondisi keuangan yang tidak terduga, sehingga stabilitas finansial keluarga dapat terjaga secara berkelanjutan.

Menurut Brilliantti dan Kautsar (2021), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. Rumah tangga yang memiliki perencanaan keuangan jangka panjang terbukti memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan rumah tangga yang hanya berorientasi pada kebutuhan sesaat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perencanaan finansial jangka panjang menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga.

g. Macam macam Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi rumah tangga dapat dibedakan ke dalam beberapa macam berdasarkan aktivitas utama yang dilakukan dalam keluarga, seperti pengelolaan pendapatan, konsumsi, tabungan, investasi, dan kesejahteraan keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), aktivitas ekonomi rumah tangga mencakup produksi, konsumsi, investasi, dan pendapatan yang dilakukan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun macam-macam Ekonomi Rumah Tangga sebagai berikut:

1) Ekonomi Rumah Tangga Konsumtif

Ekonomi rumah tangga konsumtif, yaitu rumah tangga yang fokus utamanya pada penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bentuk rumah tangga ini umumnya lebih menitikberatkan pada aktivitas konsumsi, seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, biaya transportasi, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rutin lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), aktivitas ekonomi rumah tangga mencakup konsumsi, pendapatan, investasi, dan produksi, namun pada rumah tangga konsumtif, porsi terbesar umumnya berada pada aspek pengeluaran konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari ini.

2) Ekonomi Rumah Tangga Produktif

Ekonomi rumah tangga produktif, yaitu rumah tangga yang tidak hanya mengonsumsi, tetapi juga menghasilkan pendapatan tambahan melalui usaha sampingan, UMKM, atau aktivitas ekonomi lain. Dalam rumah tangga produktif, anggota keluarga memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti keterampilan, waktu, modal, dan tenaga kerja, untuk menciptakan nilai ekonomi yang dapat menambah pemasukan keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik, survei ekonomi rumah tangga tahun 2024 menunjukkan bahwa rumah tangga tidak hanya menjadi unit konsumsi, tetapi juga menjadi pelaku aktivitas ekonomi melalui pendapatan, investasi, dan transaksi keuangan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa rumah tangga produktif memiliki kontribusi nyata dalam menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga.

3) Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Pendapatan Tetap

Rumah tangga dengan pendapatan tetap, jenis rumah tangga yang sumber utama pendapatannya berasal dari penghasilan yang jumlahnya relatif tetap dan diterima secara rutin dalam periode tertentu, seperti gaji bulanan, upah tetap, pensiun, atau honorarium tetap. Jenis rumah tangga ini umumnya lebih mudah dalam melakukan perencanaan keuangan karena besarnya pemasukan dapat diprediksi dari awal. Dengan pendapatan yang stabil, keluarga dapat menyusun anggaran bulanan secara lebih terstruktur, mulai dari alokasi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, kesehatan, transportasi, tabungan, hingga dana darurat. Stabilitas pendapatan ini memberikan rasa aman dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga serta membantu keluarga menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

Menurut Badan Pusat Statistik, aktivitas ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh sumber pendapatan yang diterima secara rutin, terutama pada rumah tangga yang bergantung pada pekerjaan tetap seperti karyawan, pegawai, atau pekerja formal. Data Neraca Rumah Tangga Indonesia 2022–2024 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga menjadi komponen utama dalam aktivitas konsumsi, investasi, dan tabungan keluarga.

4) Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Pendapatan Tidak Tetap

merupakan jenis rumah tangga yang sumber utama pendapatannya berasal dari penghasilan yang jumlahnya tidak menentu dan tidak diterima secara rutin dalam periode yang sama. Pendapatan ini umumnya berasal dari pekerjaan informal, usaha harian, buruh lepas, freelance, pedagang kecil, petani, nelayan, atau pekerjaan musiman lainnya. Karakteristik utama rumah tangga jenis ini adalah adanya fluktuasi pendapatan dari waktu ke waktu, sehingga keluarga dituntut memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

5) Ekonomi Rumah Tangga Berbasis Tabungan dan Investasi

merupakan jenis rumah tangga yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari, tetapi juga mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk tabungan dan investasi

sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Rumah tangga jenis ini memiliki orientasi pada kestabilan finansial masa depan melalui penyesihan dana secara rutin untuk kebutuhan darurat, pendidikan anak, kesehatan, pembelian aset, maupun pengembangan kekayaan keluarga. Tabungan berfungsi sebagai cadangan dana yang likuid, sedangkan investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai aset dan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Menurut Badan Pusat Statistik, aktivitas ekonomi rumah tangga tidak hanya mencakup konsumsi dan pendapatan, tetapi juga investasi dan tabungan sebagai bagian dari pengelolaan ekonomi keluarga. Publikasi *Neraca Rumah Tangga Indonesia 2022–2024* menegaskan bahwa rumah tangga yang mampu menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan investasi memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi risiko finansial.

6) Ekonomi rumah tangga digital.

merupakan jenis ekonomi rumah tangga yang memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pengelolaan keuangan, konsumsi, dan peningkatan pendapatan keluarga. Rumah tangga jenis ini menggunakan berbagai layanan berbasis teknologi, seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), pembayaran QRIS, aplikasi pencatatan keuangan, belanja daring, hingga pemasaran usaha melalui media sosial dan *marketplace*. Transformasi digital telah mengubah pola pengelolaan ekonomi keluarga menjadi lebih cepat, efisien, dan terintegrasi dengan layanan keuangan modern.

Menurut Badan Pusat Statistik, hampir 30 persen rumah tangga di Indonesia telah memiliki dompet digital pada tahun 2024, yang menunjukkan peningkatan penggunaan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Kepemilikan ini mencerminkan perubahan perilaku ekonomi rumah tangga menuju sistem pembayaran yang lebih praktis dan non-tunai.

7) Ekonomi Rumah Tangga Berdasarkan Gaya Hidup

merupakan jenis ekonomi rumah tangga yang dipengaruhi oleh pola hidup, kebiasaan konsumsi, preferensi sosial, serta cara keluarga

mengalokasikan pendapatan sesuai nilai dan gaya hidup yang dianut. Gaya hidup keluarga dapat memengaruhi keputusan ekonomi, seperti pola belanja, penggunaan teknologi, kebiasaan menabung, konsumsi hiburan, serta prioritas kebutuhan sehari-hari. Rumah tangga dengan gaya hidup sederhana cenderung lebih fokus pada efisiensi pengeluaran dan kebutuhan prioritas, sedangkan rumah tangga dengan gaya hidup konsumtif lebih banyak mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sekunder dan tersier, seperti barang bermerek, hiburan, dan tren sosial.

Menurut penelitian Eprida et al. (2025), gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, terutama pada ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif, maka semakin besar risiko ketidakseimbangan keuangan dalam rumah tangga, terutama dalam kemampuan menabung dan mengendalikan pengeluaran. Temuan ini menegaskan bahwa gaya hidup menjadi variabel penting dalam kondisi ekonomi keluarga.

8) Ekonomi Rumah Tangga Sejahtera dan Rentan

merupakan klasifikasi rumah tangga berdasarkan tingkat kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Rumah tangga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan sebagian kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan, kesehatan, tabungan, serta investasi. Sebaliknya, rumah tangga rentan adalah keluarga yang masih mampu memenuhi kebutuhan dasar, tetapi memiliki risiko tinggi mengalami kesulitan ekonomi apabila terjadi penurunan pendapatan, kenaikan harga kebutuhan pokok, atau kondisi darurat lainnya. Kategori ini penting dalam analisis ekonomi rumah tangga karena menunjukkan tingkat ketahanan finansial keluarga dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Brillianti dan Kautsar (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengelola pendapatan, menyusun

anggaran, dan menyediakan dana darurat, sehingga lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan rumah tangga yang rentan.

h. Indikator Ekonomi Rumah Tangga

Indikator ekonomi rumah tangga merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi finansial keluarga serta kemampuan rumah tangga dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Dalam konteks penelitian mengenai pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan, indikator ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyediakan tabungan, serta menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi rumah tangga mencakup aspek pendapatan, konsumsi, tabungan, dan investasi, yang menjadi dasar dalam menilai kesejahteraan rumah tangga.

Menurut Brillianti dan Kautsar (2021), kesejahteraan ekonomi rumah tangga dapat diukur melalui kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kepemilikan rekening tabungan, kemampuan mengelola pengeluaran, serta keberadaan anggota keluarga yang bekerja.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, indikator ekonomi rumah tangga ini meliputi:

1. Tingkat pendapatan keluarga

Indikator utama dalam ekonomi rumah tangga yang menunjukkan besarnya pemasukan yang diterima keluarga dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Pendapatan keluarga dapat berasal dari gaji pokok, upah, hasil usaha sampingan, bonus, maupun sumber lain yang sah. Indikator ini sangat penting karena menjadi dasar dalam pemenuhan kebutuhan pokok, penyusunan anggaran, tabungan, serta perencanaan masa depan keluarga. Semakin tinggi dan stabil tingkat pendapatan keluarga, maka semakin besar kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga kesejahteraan ekonomi.

Menurut Sunaryati et al. (2023), tingkat pendapatan rumah tangga memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Penelitian pada rumah tangga karyawan perkebunan menunjukkan bahwa besarnya pendapatan sangat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, pendidikan, dan kesehatan.

2. Kemampuan memenuhi kebutuhan pokok

Menurut Badan Pusat Statistik, pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi salah satu ukuran utama dalam melihat kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan dasar. Publikasi *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia* menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran rumah tangga masih didominasi oleh kebutuhan pokok.

Sunaryati et al. (2023) menjelaskan bahwa kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Semakin besar dan stabil pendapatan yang diterima, maka semakin tinggi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar, pendidikan, dan kesehatan.

3. Pengelolaan pengeluaran rumah tangga

Menurut Selviana, Suarni, dan Abdi (2024), pengelolaan keuangan rumah tangga dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keluarga yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih terampil dalam mengelola pengeluaran dan menyusun prioritas kebutuhan.

Noviriani, Alrizwan, dan Mukaromah (2022) juga menjelaskan bahwa pengelolaan pengeluaran rumah tangga terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dalam praktiknya, pengelolaan pengeluaran yang baik membantu keluarga menggunakan pendapatan secara efisien untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, serta tabungan keluarga.

4. Kemampuan menabung dan dana darurat

merupakan indikator penting dalam ekonomi rumah tangga yang menunjukkan sejauh mana keluarga mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dan digunakan pada kebutuhan di masa depan atau kondisi tidak terduga. Menabung berfungsi sebagai cadangan

keuangan untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, seperti pendidikan anak, pembelian aset, atau kebutuhan keluarga lainnya. Sementara itu, dana darurat merupakan simpanan khusus yang digunakan untuk menghadapi situasi mendesak seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau kebutuhan mendadak lainnya. Rumah tangga yang memiliki kemampuan menabung dan menyediakan dana darurat cenderung memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih baik serta lebih siap menghadapi risiko keuangan.

Menurut Brillianti dan Kautsar (2021), literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan menabung rumah tangga, di mana keluarga dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku menabung.

1) Stabilitas ekonomi keluarga

Menurut Badan Pusat Statistik, stabilitas ekonomi rumah tangga dapat dilihat dari kemampuan keluarga dalam menjaga keseimbangan konsumsi, tabungan, dan investasi dalam jangka waktu tertentu. Publikasi *Neraca Rumah Tangga Indonesia 2022–2024* menunjukkan bahwa rumah tangga dengan kemampuan menabung dan pengelolaan pengeluaran yang baik cenderung memiliki ketahanan ekonomi yang lebih stabil dibandingkan rumah tangga yang seluruh pendapatannya habis untuk konsumsi.

Menurut Brillianti dan Kautsar (2021), literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Keluarga yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan secara efektif, mengontrol pengeluaran, serta mempersiapkan dana darurat sehingga kondisi keuangan lebih stabil dan tidak mudah terganggu oleh risiko ekonomi.

penelitian Selviana et al. (2024) menjelaskan bahwa stabilitas ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan keluarga. Rumah tangga dengan pengelolaan keuangan yang baik memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menjaga kestabilan finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Kemampuan mengelola utang dan kewajiban

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengelolaan utang yang bijak merupakan bagian penting dari literasi keuangan, di mana masyarakat diharapkan mampu memahami risiko pinjaman serta menyesuaikan kewajiban dengan kemampuan pembayaran. Hal ini bertujuan agar rumah tangga tidak terjebak dalam utang konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga.

penelitian Dawolo et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga, di mana individu dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu menghindari utang berlebihan dan mengelola kewajiban secara bertanggung jawab.

Selviana et al. (2024) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan rumah tangga cenderung menggunakan pinjaman untuk kebutuhan konsumtif, sehingga meningkatkan risiko ketidakseimbangan keuangan.

3) Kesejahteraan ekonomi jangka panjang

Menurut Badan Pusat Statistik, kesejahteraan rumah tangga tidak hanya diukur dari kemampuan konsumsi, tetapi juga dari kemampuan menabung, investasi, serta kepemilikan aset yang mencerminkan ketahanan ekonomi jangka panjang keluarga. Dalam Neraca Rumah Tangga Indonesia 2022–2024, dijelaskan bahwa rumah tangga dengan pola pengelolaan keuangan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Penelitian Selviana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, termasuk perencanaan jangka panjang, sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan ekonomi jangka panjang tidak hanya bergantung pada pendapatan, tetapi juga pada kemampuan mengelola keuangan secara bijak.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Peneliti&Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Halim (2024)	Analisis Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Rumah Tangga	kualitatif	Literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun anggaran, menabung, dan mengelola utang secara efektif
3	Icha Trisuci (2023)	Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga	kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga
4	Siregar & Pratiwi (2024)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat	Kuantitatif	Individu dengan literasi tinggi lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan mengelola keuangan dengan baik
6	Ariyanti & Mariana (2025)	Analisis Pengambilan Keputusan Keuangan	Kuantitatif	Literasi keuangan membantu memahami risiko dan manfaat keputusan finansial
7	OECD (2020)	Financial Literacy Framework	Deskriptif	Literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan
8	Selviana et al. (2024)	Literasi Keuangan dan Pengeluaran	Kuantitatif	Literasi berpengaruh terhadap pengelolaan pengeluaran
9	Saputri & Imaningsih (2025)	Faktor Pengeluaran Rumah Tangga	Kuantitatif	Pendapatan dan inflasi mempengaruhi pengeluaran
10	BPS (2025)	Statistik Pengeluaran Rumah Tangga	Deskriptif	Pengeluaran sebagai indikator kesejahteraan
11	Simangunsong et al. (2022)	Perencanaan Anggaran Keluarga	Kualitatif	Anggaran membantu mengontrol pengeluaran
12	Aramana et al. (2023)	Manajemen Keuangan Rumah Tangga	Kuantitatif	Anggaran meningkatkan keharmonisan keluarga
13	Alwi & Hartini (2025)	Perencanaan Keuangan Rumah Tangga	Kuantitatif	Perencanaan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan

14	Safaruddin et	Keuangan	Kuantitatif	Perencanaan
	al. (2026)	Keluarga di Era Digital		meningkatkan kesiapan ekonomi
15	Austin & MN (2021)	Perilaku Menabung	Kuantitatif	Literasi keuangan meningkatkan kebiasaan menabung
16	Selviana (2024)	Literasi dan Pengelolaan Utang	Kuantitatif	Literasi berpengaruh pada pengelolaan utang
17	Sulkiah & Jalaludin (2023)	Utang dan Keharmonisan Keluarga	Kuantitatif	Pengelolaan utang mempengaruhi kesejahteraan
18	Bandura	Self-Efficacy Theory	Teori	Keyakinan diri mempengaruhi perilaku keuangan
19	Ajzen (1991)	Theory of Planned Behavior	Teori	Niat mempengaruhi perilaku keuangan
20	Modigliani & Brumberg (1954)	Life Cycle Theory	Teori	Tabungan dipengaruhi siklus hidup

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Krangka berfikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian diawali dari kondisi keuangan rumah tangga karyawan CV. Moras Jaya Mandiri yang memiliki pendapatan dan kebutuhan keluarga yang harus dikelola. Pendapatan yang diperoleh kemudian digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Dalam kondisi tersebut, tingkat pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menjadi penting karena dapat memengaruhi cara seseorang merencanakan dan menggunakan pendapatannya.

Pemahaman pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dilihat melalui beberapa aspek, yaitu perencanaan dan penganggaran, penentuan prioritas kebutuhan, pengendalian pengeluaran, tabungan, pengelolaan utang, serta persiapan dana untuk kebutuhan tidak terduga. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai fokus dalam menggali pengalaman dan pemahaman informan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.

Selanjutnya, peneliti menggali informasi melalui wawancara mendalam kepada karyawan yang menjadi informan penelitian. Wawancara diarahkan untuk mengetahui bagaimana informan mengelola pendapatan, menentukan

kebutuhan yang harus didahulukan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, mengelola kewajiban, serta menghadapi pengeluaran yang tidak direncanakan.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut diharapkan memberikan gambaran yang mendalam mengenai pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri.

D. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, asumsi penelitian digunakan sebagai dugaan awal atau dasar pemikiran peneliti sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan.

- 1) Tingkat pemahaman literasi keuangan karyawan memengaruhi cara mereka mengelola pendapatan rumah tangga
- 2) Pemahaman literasi keuangan memengaruhi pengelolaan pengeluaran rumah tangga, seperti kebutuhan pokok, biaya pendidikan, transportasi, dan kebutuhan lainnya.
- 3) Pemahaman literasi keuangan memengaruhi kebiasaan menabung serta penyediaan dana darurat keluarga.
- 4) Pemahaman literasi keuangan memengaruhi kemampuan karyawan dalam mengelola utang atau kewajiban cicilan rumah tangga.
- 5) Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat mendukung stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga karyawan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta kebutuhan keluarga sehari-hari.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Moras Jaya Mandiri yang menjadi objek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan judul penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan april 2026.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Lexy J. Moleong (2018) menyatakan bahwa informan adalah individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, serta menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif.

Informan dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Moras Jaya Mandiri yang telah berkeluarga dan memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Karyawan aktif CV. Moras Jaya Mandiri
- b. Minimal 3 tahun bekerja
- c. Memiliki penghasilan tetap dari pekerjaan
- d. Bersedia memberikan informasi melalui wawancara

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, pendapat, pengalaman, dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut Sahir(2022)Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang berkaitan dengan variabel penelitian dan dikumpulkan sesuai kebutuhan peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Creswell (2021)Data sekunder adalah data yang tersedia dalam bentuk dokumen, arsip, maupun database yang dapat digunakan oleh peneliti tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pemahaman literasi keuangan rumah tangga.

John W. Creswell (2018) menjelaskan bahwa wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka kepada partisipan untuk memahami pandangan mereka terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur, yaitu penulis menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara luas.

Penelitian ini menggunakan indikator dalam pengembangan pertanyaan di wawancara sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar keuangan

literasi keuangan adalah adanya pengetahuan dasar mengenai konsep keuangan, seperti pemasukan, pengeluaran, bunga, inflasi, tabungan, dan investasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu memahami bagaimana uang dikelola dan bagaimana keputusan keuangan memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga.

Penelitian Kristanti dan Rinofah menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, manajemen uang, asuransi, dan investasi.

Menurut Selviana dkk. (2024), karakteristik utama literasi keuangan terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa ketiga aspek tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.

penetapan indikator *pengetahuan dasar keuangan* ini sebagai fokus dalam pedoman wawancara bukan tanpa alasan, melainkan didasarkan pada adanya permasalahan nyata yang ditemukan pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri. Secara empiris, masih terdapat karyawan yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep-konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan bunga, dampak inflasi, serta pentingnya tabungan dan investasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan pada karyawan masih berada pada tingkat yang relatif rendah, sehingga berpotensi memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga mereka. Kurangnya pemahaman ini juga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan pendapatan yang tidak terencana, ketergantungan pada utang, serta minimnya kesiapan menghadapi kebutuhan darurat.

Dengan mengkaji indikator ini melalui wawancara, penulis dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi riil yang dihadapi karyawan, termasuk pola perilaku keuangan, tingkat pemahaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya literasi keuangan tersebut.

2. Kemampuan mengelola uang

kemampuan menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta mengalokasikan dana sesuai prioritas kebutuhan. Hal ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga secara sistematis.

Menurut penelitian Ferdinand dan Ardyansyah (2023), literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan mengontrol pengeluaran, menghemat uang, merencanakan anggaran, dan menabung.

- a. kemampuan mengontrol pengeluaran berarti individu mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak mudah tergoda untuk melakukan pembelian impulsif, melainkan lebih mempertimbangkan prioritas dan kondisi keuangan yang dimiliki.
- b. kemampuan menghemat uang menunjukkan adanya kesadaran untuk menggunakan pendapatan secara efisien. Individu akan berusaha menekan pengeluaran yang tidak penting dan mencari cara agar uang yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.
- c. merencanakan anggaran merupakan keterampilan dalam menyusun alokasi keuangan secara sistematis, misalnya dengan membagi pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan keperluan lainnya. Perencanaan ini membantu individu agar tidak mengalami kekurangan di akhir periode keuangan.
- d. menabung adalah bentuk implementasi dari pengelolaan keuangan yang baik. Dengan menabung, seseorang mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan maupun menghadapi kondisi darurat.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang terarah, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga individu mampu mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial.

kemampuan mengelola uang penulis jadikan sebagai fokus karena adanya permasalahan yang nyata pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri terkait praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Meskipun sebagian karyawan telah memiliki penghasilan tetap, namun belum seluruhnya

mampu mengelola keuangan secara efektif dan terencana. Hal ini terlihat dari masih minimnya kebiasaan menyusun anggaran, tidak adanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, serta kurangnya kemampuan dalam menentukan skala prioritas kebutuhan.

Permasalahan lain yang muncul adalah kecenderungan karyawan dalam melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang, sehingga sering kali pendapatan habis sebelum akhir periode tertentu.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengontrol pengeluaran masih rendah, di mana karyawan belum sepenuhnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Di sisi lain, perencanaan anggaran yang seharusnya menjadi dasar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga juga belum diterapkan secara optimal. Banyak karyawan yang belum membagi pendapatan mereka ke dalam pos-pos keuangan seperti kebutuhan pokok, tabungan, dan dana darurat. Akibatnya, mereka cenderung mengalami kesulitan keuangan ketika menghadapi kebutuhan mendesak.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola uang pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, indikator ini penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana kemampuan karyawan dalam mengontrol pengeluaran, menghemat, merencanakan anggaran, dan menabung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi keuangan karyawan sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

3. Pemahaman tentang pendapatan rumah tangga

Data Badan Pusat Statistik melalui publikasi Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023 menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga menjadi komponen penting dalam aktivitas ekonomi keluarga, terutama dalam aspek konsumsi, tabungan, dan investasi rumah tangga. Sari dan Kustiawan (2023) menjelaskan bahwa sumber pendapatan keluarga dapat berasal dari lebih dari satu anggota rumah tangga, termasuk kontribusi suami, istri, maupun anggota keluarga lainnya, yang secara bersama-

sama berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Dalam konteks penelitian Saya, pendapatan utama berasal dari gaji karyawan CV. Moras Jaya Mandiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pendapatan menjadi dasar utama dalam pembentukan pola konsumsi, tabungan, dan kesejahteraan keluarga.

pemahaman tentang pendapatan rumah tangga dijadikan sebagai fokus karena adanya permasalahan yang ditemukan pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri terkait pemahaman dan pengelolaan sumber pendapatan keluarga. Meskipun pendapatan utama karyawan berasal dari gaji tetap, namun tidak semua karyawan memiliki pemahaman yang baik mengenai bagaimana pendapatan tersebut seharusnya dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Permasalahan yang sering muncul adalah karyawan cenderung hanya memandang pendapatan sebagai uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tanpa memahami peran strategis pendapatan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima belum sepenuhnya dialokasikan secara proporsional antara konsumsi, tabungan, dan investasi. Akibatnya, sebagian karyawan mengalami kesulitan dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga, pemahaman mengenai sumber pendapatan rumah tangga juga masih terbatas. Sebagian karyawan belum menyadari pentingnya diversifikasi pendapatan, seperti adanya kontribusi dari anggota keluarga lain atau sumber penghasilan tambahan. Kondisi ini membuat ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan menjadi cukup tinggi, sehingga meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi apabila terjadi gangguan pada pendapatan utama.

4. Pemahaman Investasi

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi investasi merupakan kemampuan masyarakat dalam memahami produk investasi, termasuk manfaat, risiko, serta mekanisme investasi yang aman dan sesuai dengan profil risiko masing-masing individu. OJK menekankan bahwa peningkatan literasi investasi penting untuk mendorong masyarakat agar tidak hanya menabung, tetapi juga mulai berinvestasi secara bijak guna

meningkatkan kesejahteraan keuangan jangka panjang.

Brillianti dan Kautsar (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan, termasuk literasi investasi, berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki pemahaman investasi yang baik cenderung lebih mampu mengalokasikan pendapatan untuk aset produktif sehingga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga di masa depan.

pemahaman investasi dijadikan sebagai fokus karena adanya permasalahan yang ditemukan pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri terkait rendahnya pemahaman dan praktik investasi dalam kehidupan keuangan mereka. Meskipun sebagian karyawan telah memiliki pendapatan tetap, namun pemanfaatan pendapatan tersebut masih didominasi untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek, sementara alokasi untuk investasi masih sangat terbatas.

banyak karyawan yang belum memahami konsep dasar investasi, seperti jenis-jenis instrumen investasi, manfaat investasi, serta risiko yang mungkin dihadapi. Sebagian karyawan bahkan masih menganggap investasi sebagai sesuatu yang rumit, berisiko tinggi, atau hanya diperuntukkan bagi kalangan tertentu yang memiliki pendapatan besar. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi karyawan dalam kegiatan investasi.

kurangnya pemahaman mengenai mekanisme investasi yang aman juga menjadi kendala. Karyawan belum sepenuhnya mampu membedakan antara investasi yang legal dan berisiko dengan investasi yang berpotensi merugikan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kerentanan terhadap praktik investasi yang tidak jelas atau bahkan penipuan, akibat keterbatasan informasi dan literasi yang dimiliki.

Permasalahan lainnya yaitu belum adanya perencanaan keuangan jangka panjang yang memasukkan investasi sebagai bagian penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Karyawan cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mempertimbangkan upaya peningkatan nilai aset di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemahaman investasi menjadi penting untuk diteliti oleh penulis guna mengetahui sejauh mana karyawan memahami konsep, manfaat, risiko, serta praktik investasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Literasi pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), literasi pengelolaan keuangan merupakan kemampuan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara bijak agar dapat mencapai kesejahteraan finansial. OJK menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga pada kemampuan individu dalam mengatur penggunaan dana secara efektif dan bertanggung jawab.

penelitian Brillianti dan Kautsar (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya dalam kemampuan menyusun anggaran, menabung, serta mengendalikan pengeluaran. Rumah tangga dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih stabil.

Selviana et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan individu. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan rumah tangga untuk menghindari pemborosan, mengelola utang secara bijak, serta merencanakan kebutuhan masa depan secara lebih terstruktur.

literasi pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga dijadikan sebagai fokus karena adanya permasalahan yang ditemukan pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri terkait kemampuan dalam mengelola keuangan secara menyeluruh.

pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh karyawan cv moras jaya mandiri belum sepenuhnya mencerminkan perencanaan yang matang, disiplin, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Permasalahan yang terlihat adalah masih adanya karyawan yang belum mampu mengintegrasikan antara pengetahuan keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

sikap dan perilaku keuangan karyawan juga menunjukkan adanya kelemahan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab finansial. Misalnya, masih terdapat kecenderungan untuk melakukan pengeluaran yang tidak terencana, kurangnya prioritas terhadap kebutuhan penting, serta belum optimalnya pengelolaan utang.

pengelolaan keuangan pribadi dan rumah tangga menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana kemampuan karyawan dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara efektif. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan karyawan,

6. Sikap dan perilaku keuangan

Sikap keuangan mencerminkan pola pikir individu dalam menggunakan uang secara bijaksana, sedangkan perilaku keuangan menunjukkan tindakan nyata dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Rumah tangga yang memiliki sikap hemat dan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga kestabilan ekonomi keluarga, menghindari pemborosan, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan melalui tabungan dan dana darurat.

Faturohman et al. (2024), perilaku keuangan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap uang, termasuk kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran dan kebiasaan menabung. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keluarga dengan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih tinggi.

Stefiany et al. (2025) menjelaskan bahwa sikap keuangan, seperti sikap hemat dan kesadaran pentingnya tabungan, berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga kondisi ekonomi keluarga agar tetap stabil dan berkelanjutan.

sikap dan perilaku keuangan dijadikan sebagai fokus karena adanya permasalahan yang ditemukan pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri terkait pola pikir dan kebiasaan dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Permasalahan yang muncul adalah masih adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan karyawan, seperti melakukan pembelian tanpa perencanaan yang matang serta kurangnya pertimbangan terhadap prioritas kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap hemat dan kesadaran dalam mengelola keuangan belum terbentuk secara optimal. Selain itu, kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran juga masih rendah, yang ditandai dengan tidak konsistennya pengelolaan keuangan dari waktu ke waktu. Sikap dan perilaku keuangan menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui bagaimana pola pikir dan tindakan nyata karyawan dalam mengelola keuangan. Melalui wawancara, penulis dapat menggali informasi secara mendalam mengenai kebiasaan, kedisiplinan, serta faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku keuangan karyawan.

7. Pengelolaan utang

Dalam rumah tangga, utang boleh dilakukan selama masih dalam batas kemampuan pembayaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering menyebabkan rumah tangga terjebak dalam utang konsumtif. Oleh karena itu, prinsip ekonomi rumah tangga mengajarkan bahwa pinjaman harus digunakan untuk kebutuhan penting dan produktif.

Menurut Dawolo et al. (2025), literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu rumah tangga mengelola utang secara lebih rasional, termasuk memahami risiko, manfaat, serta kemampuan membayar cicilan tepat waktu. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih efektif dan membantu keluarga menghindari utang yang berlebihan.

pengelolaan utang dijadikan sebagai fokus karena adanya permasalahan yang ditemukan pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri terkait penggunaan dan pengendalian utang dalam kehidupan

rumah tangga. kebutuhan tertentu, namun dalam praktiknya masih terdapat karyawan yang belum mampu mengelola utang secara bijak dan terencana.

Permasalahan yang sering muncul adalah adanya kecenderungan penggunaan utang untuk kebutuhan konsumtif, bukan untuk kebutuhan yang bersifat produktif atau mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian karyawan belum memahami prinsip dasar dalam pengelolaan utang, yaitu menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kemampuan pembayaran serta mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari utang tersebut. Akibatnya, utang yang dimiliki berpotensi menjadi beban keuangan yang mengganggu kestabilan ekonomi rumah tangga. Dan juga masih terdapat karyawan yang belum memiliki perencanaan yang matang sebelum mengambil utang, seperti tidak menghitung kemampuan dalam membayar cicilan secara rutin. Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran, penumpukan utang, hingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan ini menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap risiko yang ditimbulkan dari pengambilan utang yang tidak terkontrol.

kurangnya kesadaran dalam mengelola utang secara disiplin, seperti belum adanya prioritas dalam pelunasan utang serta minimnya upaya untuk menghindari utang yang tidak perlu. Hal ini mencerminkan bahwa literasi keuangan karyawan dalam aspek pengelolaan utang masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. pengelolaan utang penting untuk diteliti oleh penulis guna mengetahui sejauh mana karyawan memahami prinsip, risiko, serta strategi dalam mengelola utang.

8. Perencanaan keuangan

Menurut Hartika (2023), manajemen perencanaan keuangan keluarga menuntut kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai kondisi ekonomi masing-masing rumah tangga. Keluarga perlu membedakan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting agar pendapatan yang terbatas tetap dapat digunakan secara efektif serta masih menyisakan dana untuk tabungan masa depan.

Menurut Hartika (2023), perencanaan keuangan keluarga merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan skala prioritas kebutuhan, sehingga keluarga mampu membedakan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting.

penelitian Gusti dan Juwita (2024) menegaskan bahwa perencanaan keuangan dan anggaran rumah tangga berpengaruh positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Rumah tangga yang secara konsisten membuat rencana pengeluaran bulanan cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mampu mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

perencanaan keuangan dijadikan sebagai fokus karena adanya permasalahan yang ditemukan pada karyawan CV Moras Jaya Mandiri terkait kemampuan dalam merencanakan keuangan rumah tangga secara sistematis dan terarah. Meskipun karyawan memiliki pendapatan tetap, namun belum seluruhnya mampu menyusun perencanaan keuangan yang baik sesuai dengan skala prioritas kebutuhan.

masih banyak karyawan yang belum membedakan secara jelas antara kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting. Hal ini menyebabkan penggunaan pendapatan cenderung tidak terarah, sehingga sering kali dana habis untuk kebutuhan yang kurang prioritas, sementara kebutuhan utama atau tabungan masa depan belum terpenuhi secara optimal.

sebagian karyawan belum memiliki kebiasaan dalam menyusun rencana pengeluaran bulanan. Tidak adanya perencanaan ini membuat pengelolaan keuangan menjadi kurang terkontrol dan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Akibatnya, karyawan sering mengalami kesulitan keuangan di akhir periode tertentu karena tidak adanya pengalokasian dana yang jelas sejak awal.

perencanaan keuangan menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana karyawan mampu menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan yang efektif. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana karyawan

menentukan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran, serta merencanakan keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah penulis sendiri. Penulis berperan sebagai pengumpul data, pewawancara, penganalisis data, serta penafsir hasil penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2020) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif atau deskripsi hasil wawancara agar memudahkan penulis memahami informasi yang diperoleh.

c. Triangulasi data

Triangulasi adalah strategi dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan berbagai perspektif untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis mengenai pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Sejarah Perusahaan

CV. Moras Jaya Mandiri merupakan badan usaha yang beroperasi di bidang penyediaan TKBM. Perusahaan ini berfokus pada penyediaan tenaga kerja yang mendukung aktivitas bongkar muat barang dengan mengedepankan kualitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia usaha. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan berupaya memberikan layanan yang profesional, efektif, dan dapat diandalkan sehingga mampu memenuhi harapan para pengguna jasa.

Pendirian CV. Moras Jaya Mandiri dilandasi oleh keinginan untuk memberikan solusi atas kebutuhan tenaga kerja bongkar muat yang semakin meningkat di berbagai sektor usaha. Selain berorientasi pada pelayanan kepada pengguna jasa, perusahaan juga memiliki komitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan yang produktif.

CV. Moras Jaya Mandiri mulai beroperasi secara resmi pada 6 Juni 2022. Walaupun masih tergolong sebagai perusahaan yang relatif baru, perusahaan terus berupaya mengembangkan kapasitas usahanya dengan menerapkan sistem kerja yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan. Pengelolaan operasional dilakukan secara profesional agar setiap kegiatan bongkar muat dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, CV. Moras Jaya Mandiri didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang jasa bongkar muat. Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan tenaga kerja melalui penerapan disiplin kerja, tanggung jawab, serta kerja sama yang baik, sehingga pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dapat berlangsung secara optimal.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa, CV. Moras Jaya Mandiri berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pelayanan dengan

mengutamakan profesionalisme, ketepatan waktu, serta kepuasan pelanggan. Komitmen tersebut menjadi dasar bagi perusahaan dalam membangun kepercayaan pengguna jasa sekaligus memperkuat keberadaannya sebagai penyedia jasa tenaga kerja bongkar muat yang mampu bersaing dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia usaha.

b. Profil Perusahaan

CV. Moras Jaya Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang TKBM yang berfokus pada penyediaan tenaga kerja untuk mendukung kegiatan penanganan barang di lingkungan pelabuhan maupun kawasan industri. Perusahaan hadir sebagai mitra bagi berbagai pengguna jasa yang membutuhkan tenaga kerja bongkar muat dengan mengedepankan profesionalisme, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan pekerjaan. Keberadaan perusahaan ini menjadi bagian penting dalam menunjang kelancaran aktivitas distribusi barang sehingga proses logistik dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Secara administratif, kantor CV. Moras Jaya Mandiri berlokasi di Kavling Sungai Binti Nomor 17, Kelurahan Sungai Binti, Kecamatan Sagulung, Provinsi Kepulauan Riau, Kode Pos 29439. Lokasi tersebut berada di kawasan yang memiliki aktivitas logistik dan industri yang cukup berkembang, sehingga memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menjangkau kebutuhan pengguna jasa. Posisi perusahaan yang strategis juga mendukung kelancaran koordinasi operasional serta meningkatkan efektivitas pelayanan kepada pelanggan yang memanfaatkan jasa tenaga kerja bongkar muat.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CV. Moras Jaya Mandiri memiliki status PMDN, yang menunjukkan bahwa kepemilikan dan sumber modal perusahaan berasal dari investor dalam negeri. Status tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan lapangan pekerjaan serta peningkatan kualitas pelayanan di sektor jasa. Selain berorientasi pada keuntungan, perusahaan juga berupaya memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan produktivitas sektor logistik.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 52240, CV. Moras Jaya Mandiri menjalankan kegiatan usaha pada bidang penanganan kargo (bongkar muat barang). Aktivitas operasional perusahaan meliputi penyediaan tenaga kerja yang bertugas melakukan proses pemindahan, penyusunan, dan penanganan barang dari maupun ke sarana angkutan sesuai dengan prosedur operasional yang berlaku. Dalam setiap kegiatan, perusahaan selalu mengutamakan aspek keselamatan kerja, ketepatan waktu, dan kualitas pelayanan agar mampu memenuhi kebutuhan serta harapan para pengguna jasa.

Untuk mendukung seluruh aktivitas operasionalnya, CV. Moras Jaya Mandiri didukung oleh 47 orang karyawan yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Keberadaan sumber daya manusia tersebut menjadi aset penting bagi perusahaan dalam menjaga kualitas pelayanan kepada pelanggan. Perusahaan juga terus berupaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan melalui penerapan disiplin kerja, kerja sama tim, serta tanggung jawab dalam melaksanakan setiap pekerjaan. Dengan dukungan tenaga kerja yang memadai, CV. Moras Jaya Mandiri berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang optimal dan mempertahankan kepercayaan para pengguna jasa di bidang tenaga kerja bongkar muat.

c. Visi & Misi Perusahaan

a) Visi

Utamakan Kepercayaan dan Kenyamanan Customer

Visi tersebut mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjadikan kepercayaan dan kenyamanan pelanggan sebagai prioritas utama dalam setiap kegiatan operasional. Kepercayaan dibangun melalui pelayanan yang jujur, profesional, dan bertanggung jawab, sedangkan kenyamanan diwujudkan dengan memberikan layanan yang aman, tepat waktu, serta mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten. Dengan berpegang pada visi ini, perusahaan berupaya membangun hubungan kerja sama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan setiap pelanggan.

b) Misi

Tepat Berdedikasi dan Dipercaya

Misi tersebut menunjukkan tekad perusahaan untuk memberikan pelayanan yang mengutamakan ketepatan, baik dalam waktu maupun kualitas pekerjaan. Dedikasi diwujudkan melalui semangat kerja, tanggung jawab, dan komitmen seluruh karyawan dalam menjalankan tugas secara profesional. Sementara itu, nilai dipercaya menjadi tujuan utama yang ingin dicapai melalui konsistensi pelayanan, integritas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan pelanggan sehingga mampu mempertahankan reputasi yang baik.

c) Moto

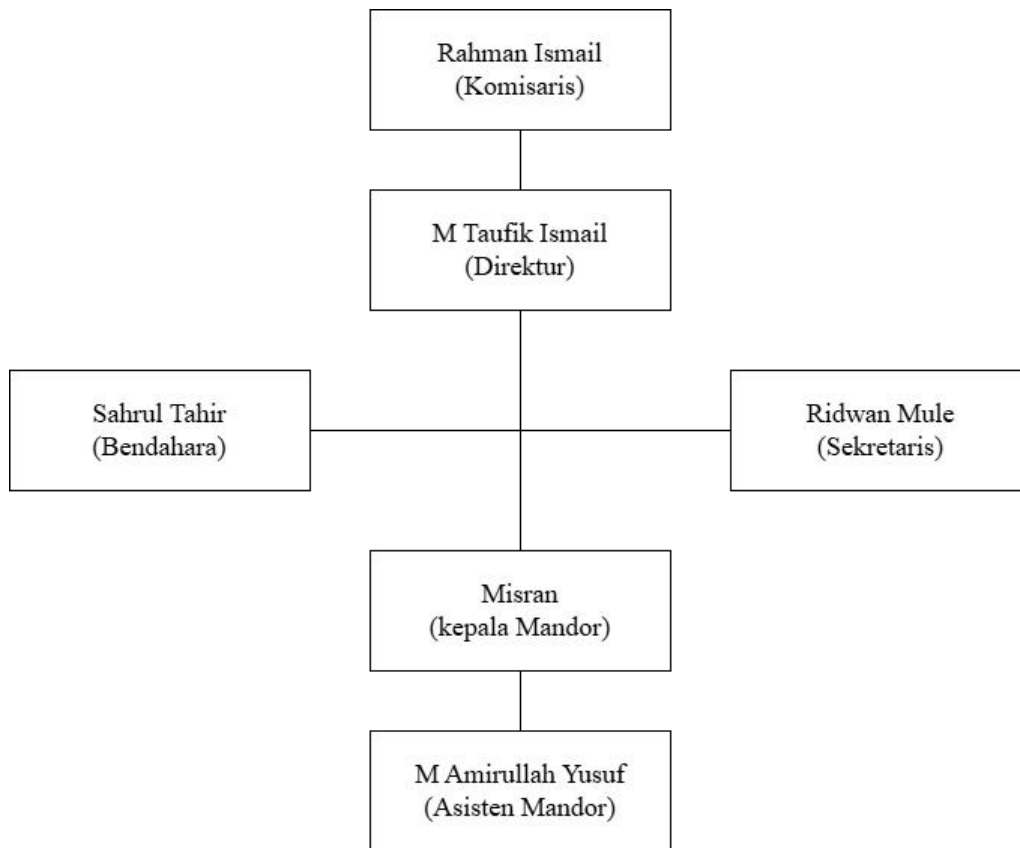
Wujudkan Kejayaan Bersaya

Moto ini mengandung makna bahwa keberhasilan perusahaan hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang harmonis antara manajemen, karyawan, pelanggan, dan seluruh mitra usaha. Semangat kebersamaan menjadi landasan dalam menciptakan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, setiap pencapaian perusahaan diharapkan menjadi hasil dari kolaborasi, kepercayaan, dan komitmen bersama menuju kesuksesan.



Gambar 2. visi & misi perusahaan

d. Struktur Perusahaan



Gambar 3. Struktur Perusahaan

B. Analisis Hasil Wawancara

1) Karakteristik Informan

Tabel 2. Karakteristik Informan

Kriteria	Jumlah
Laki-laki	11 Orang
Menikah	9 Orang
Belum menikah	2 Orang
Lama bekerja < 3 Tahun	4 Orang
Lama bekerja > 3 Tahun	7 Orang
Pendapatan Rp 4.000.000	Mayoritas

Sumber: Data Diolah, 2026

seluruh informan dalam penelitian ini berjumlah sebelas orang dan seluruhnya merupakan karyawan laki-laki CV. Moras Jaya Mandiri. Dari jumlah tersebut, sembilan orang telah berstatus menikah, sedangkan dua orang

lainnya masih belum menikah. Perbedaan status pernikahan tersebut memberikan gambaran mengenai variasi tanggung jawab finansial yang dimiliki masing-masing informan. Responden yang telah berkeluarga umumnya memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti biaya konsumsi, pendidikan anak, tempat tinggal, serta kebutuhan lainnya, sementara responden yang belum menikah lebih banyak mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan pribadi maupun persiapan membangun keluarga.

Ditinjau dari masa kerja, sebanyak tujuh orang informan telah bekerja selama tiga tahun atau lebih, sedangkan empat orang lainnya memiliki masa kerja kurang dari tiga tahun. Perbedaan pengalaman kerja tersebut turut memengaruhi cara informan dalam mengelola keuangan rumah tangga. Informan yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung telah memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengatur pendapatan, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan atau dana darurat dibandingkan dengan informan yang masa kerjanya relatif lebih singkat.

Selain itu, mayoritas informan memiliki pendapatan rata-rata sekitar Rp4.000.000 per bulan. Besaran pendapatan tersebut menjadi sumber utama dalam memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk biaya konsumsi, pendidikan anak, transportasi, serta kebutuhan lainnya. Meskipun tingkat pendapatan para informan relatif serupa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya penghasilan, tetapi juga oleh tingkat pemahaman literasi keuangan, pengalaman mengelola keuangan, jumlah tanggungan keluarga, serta kedisiplinan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga.

2) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan terhadap fokus penelitian, yaitu pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri. Hasil reduksi data disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Reduksi Data

Informan	Reduksi Data
Responden 1,2 dan 3	Menunjukkan tingkat pemahaman literasi keuangan yang tergolong baik. Ketiga responden memahami bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga harus dilakukan dengan mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan. Mereka telah menerapkan kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung secara rutin, dengan rata-rata tabungan sekitar Rp1.500.000 setiap bulan. Selain itu, mereka juga tidak memiliki kewajiban utang sehingga kondisi keuangan keluarga relatif lebih terjaga. Stabilitas keuangan pada kelompok responden ini turut didukung oleh adanya dua sumber pendapatan dalam keluarga, yaitu dari suami dan istri yang sama-sama bekerja. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus membangun cadangan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik mampu mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi keluarga.

Responden 4 dan 5	Memiliki pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan rumah tangga. Keduanya berupaya mengelola pendapatan dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok serta menerapkan pola hidup hemat agar pengeluaran tetap terkendali. Meskipun demikian, kemampuan mereka dalam mengalokasikan dana untuk tabungan masih terbatas karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak. Walaupun belum dapat menabung secara rutin, kedua responden tidak memiliki beban utang sehingga kondisi keuangan masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan. Hasil reduksi data menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan telah dimiliki, namun penerapannya belum berjalan secara optimal karena adanya keterbatasan pendapatan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan keluarga yang terus meningkat.
Responden 6 dan 7	Memperlihatkan tingkat pemahaman literasi keuangan yang masih relatif rendah dibandingkan responden lainnya. Keduanya belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran maupun melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Akibatnya, pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum didasarkan pada perencanaan yang sistematis. Meskipun demikian, kedua responden telah memiliki kesadaran untuk menabung sebagai persiapan menuju pernikahan. Mereka menyadari bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan keterampilan yang perlu dipelajari agar kondisi ekonomi keluarga di masa mendatang menjadi lebih baik. Kesadaran tersebut menunjukkan adanya keinginan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik literasi keuangan meskipun implementasinya masih terbatas.

Responden 8,9 dan 10	Telah memahami bahwa pengelolaan keuangan keluarga memerlukan pembagian anggaran yang jelas antara kebutuhan sehari-hari dan dana cadangan. Ketiga responden telah berupaya mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok serta menyediakan dana darurat sebagai bentuk antisipasi terhadap kondisi yang tidak direncanakan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Namun demikian, pencatatan keuangan belum dilakukan secara konsisten sehingga evaluasi terhadap kondisi keuangan keluarga masih belum optimal. Selain itu, pengeluaran yang bersifat mendadak, terutama untuk kebutuhan anak, sering kali menjadi kendala dalam mempertahankan keseimbangan anggaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian rencana keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba.
Responden 11	Menunjukkan bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan berkembang setelah memasuki kehidupan berumah tangga. Pengalaman mengelola kebutuhan keluarga mendorong responden untuk lebih memahami pentingnya menyusun prioritas pengeluaran serta menghindari penggunaan dana pada kebutuhan yang kurang mendesak. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih terencana. Selain menetapkan skala prioritas, responden juga mulai membiasakan diri menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan dan membangun dana darurat. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesiapan keluarga dalam menghadapi kebutuhan yang tidak terduga di masa mendatang.

Sumber: Data diolah 2026.

3) Tema Hasil Wawancara

Tabel 4. Hasil Wawancara

Tema	Hasil Reduksi Data
Tema 1. Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Beragam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan setiap informan tidak sama. Informan yang Telah berkeluarga umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan informan yang belum menikah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh adanya tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan.
Tema 2. Kebutuhan Pokok Menjadi Prioritas Utama Pengeluaran	Seluruh informan mengutamakan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti konsumsi sehari-hari, biaya pendidikan anak, tempat tinggal, pembayaran listrik, air, serta transportasi. Pengeluaran yang bersifat konsumtif cenderung diminimalkan agar kebutuhan utama keluarga tetap dapat terpenuhi.
Tema 3. Perencanaan Keuangan Belum Maksimal	Sebagian besar informan belum menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis. Mereka umumnya tidak membuat anggaran tertulis maupun melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pengelolaan keuangan masih dilakukan berdasarkan perkiraan dan pengalaman sehari-hari sehingga evaluasi kondisi keuangan belum berjalan secara optimal.

Tema 4. Pengeluaran Tak Terduga Menjadi Tantangan Keuangan	Berbagai kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba, seperti biaya kesehatan, kebutuhan pendidikan anak, maupun keperluan mendesak lainnya, menjadi hambatan dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Kondisi tersebut sering kali menyebabkan berkurangnya kemampuan informan untuk menabung atau memenuhi rencana keuangan yang telah ditetapkan.
Tema 5. Kesadaran Akan Pentingnya Literasi Keuangan Semakin Meningkat	Seluruh informan memiliki pandangan bahwa literasi keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan rumah tangga. Mereka menyadari bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu mengendalikan pengeluaran, menghindari permasalahan finansial, serta mendukung terciptanya kondisi ekonomi keluarga yang lebih stabil dan terencana.

Sumber: Data diolah 2026.

Berdasarkan hasil reduksi data dari wawancara terhadap para informan, diperoleh enam tema utama yang menggambarkan kondisi pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri. Tema pertama menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan berbeda pada setiap informan. Informan yang telah berkeluarga cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebutuhan keluarga.

Tema kedua mengungkapkan bahwa seluruh informan menempatkan kebutuhan pokok sebagai prioritas utama dalam penggunaan pendapatan. Pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, tempat tinggal, serta biaya utilitas dan transportasi lebih diutamakan dibandingkan pengeluaran yang bersifat konsumtif.

Selanjutnya, tema ketiga memperlihatkan bahwa kebiasaan menabung masih belum merata. Sebagian informan telah memiliki komitmen untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan, sedangkan sebagian lainnya belum mampu melakukannya akibat keterbatasan pendapatan dan tingginya beban pengeluaran keluarga.

Tema keempat menunjukkan bahwa perencanaan keuangan belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar informan belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran maupun melakukan pencatatan keuangan secara rutin sehingga pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan berdasarkan perkiraan.

Pada tema kelima ditemukan bahwa pengeluaran yang tidak terduga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi keuangan rumah tangga. Biaya kesehatan, kebutuhan anak, maupun keperluan mendadak lainnya sering kali mengurangi kemampuan keluarga dalam mempertahankan tabungan maupun menjalankan rencana keuangan yang telah disusun.

Adapun tema terakhir menunjukkan bahwa seluruh informan telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan. Mereka memahami bahwa kemampuan mengelola keuangan secara baik dapat membantu mengendalikan pengeluaran, mengurangi risiko masalah keuangan, serta menciptakan kondisi ekonomi rumah tangga yang lebih stabil dan berkelanjutan.

4) Data Hasil Wawancara

Tabel 5. Data Hasil Wawancara

Kelompok Responden	Jumlah	Kondisi Pendapatan	Pengelolaan Pengeluaran	Kebiasaan Menabung	Utang	Pemahaman Literasi Keuangan
Responden 1–5	5 Orang	Pendapatan dinilai cukup memenuhi kebutuhan keluarga	Mengutamakan kebutuhan pokok dan kebutuhan anak, menghindari keinginan konsumtif	Menyisihkan rata-rata ± Rp1.500.000/bulan	Tidak memiliki utang bank maupun nonbank	Memahami pentingnya literasi keuangan dan penerapannya dalam keluarga
Responden 6–10	5 orang	Pendapatan masih	Mengutamakan kebutuhan	Mayoritas belum	Tidak memiliki	Memahami literasi

		dianggap cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga	keluarga, menerapkan hidup hemat, menghindari pengeluaran berlebihan	mampu menabung karena biaya keluarga dan pendidikan anak	utang bank maupun nonbank	keuangan sebagai cara mengatur keuangan dan menentukan prioritas
Responden 11	1 orang	Rata-rata sekitar Rp4.000.000 /bulan; jumlah anggota keluarga 3–5 orang, sebagian masih lajang	Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan pribadi/keluarga	Sebagian belum memiliki kebiasaan menabung secara optimal	Tidak dijelaskan memiliki utang	Sebagian masih memiliki pemahaman yang terbatas dan belum menerapkan pencatatan keuangan secara rutin

C. Hasil Analisis dan Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri masih berada pada kategori yang bervariasi. Informan yang telah berkeluarga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan prioritas kebutuhan, mengalokasikan pendapatan, serta mulai membangun kebiasaan menabung dibandingkan informan yang belum berkeluarga. Perbedaan tingkat literasi keuangan tersebut tidak dipengaruhi oleh besarnya pendapatan semata, tetapi lebih dipengaruhi oleh pengalaman mengelola keuangan, tanggung jawab keluarga, disiplin dalam mengendalikan pengeluaran, serta kemampuan menyusun perencanaan keuangan.

Meskipun sebagian besar informan telah memahami pentingnya literasi keuangan, penerapannya masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari belum konsistennya pencatatan keuangan, belum adanya anggaran bulanan yang terstruktur, serta masih minimnya persiapan menghadapi pengeluaran yang tidak terduga.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri berada pada tingkat cukup, namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam aspek perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pengelolaan dana darurat, serta peningkatan pengetahuan mengenai investasi dan pengelolaan keuangan jangka panjang.

D. Pembahasan Berdasarkan Indikator Penelitian

a. Pengetahuan Dasar Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran secara bijaksana. Mereka memahami bahwa pendapatan yang diterima perlu digunakan sesuai dengan kebutuhan yang menjadi prioritas agar kondisi keuangan keluarga tetap terjaga. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa para informan telah mengenal konsep dasar pengelolaan keuangan, meskipun tingkat penguasaannya masih berbeda-beda.

Responden 11 menunjukkan pemahaman yang lebih baik karena menyadari bahwa penghasilan harus dialokasikan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan utama keluarga. Sebaliknya, Responden 6 dan Responden 7 masih memiliki pemahaman yang terbatas karena hanya mengetahui pengertian umum mengenai literasi keuangan tanpa mampu menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dasar keuangan antarinforman masih bervariasi.

b. Kemampuan Mengelola Uang

Kemampuan mengelola uang terlihat dari cara informan mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan yang telah diprioritaskan. Sebagian besar informan telah berupaya mengendalikan pengeluaran agar pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga sekaligus memberikan ruang untuk menabung. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran dalam mengatur keuangan meskipun belum dilakukan secara optimal.

Responden 1, Responden 2, dan Responden 3 mampu menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan setiap bulan serta menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Responden 4, Responden 5, Responden 6, dan Responden 7 juga telah melakukan pembagian anggaran, walaupun sering menghadapi kendala akibat adanya pengeluaran yang tidak terduga. Sementara itu, Rahman Riki belum melakukan pencatatan maupun penyusunan anggaran sehingga kemampuan pengelolaan keuangannya masih tergolong rendah.

c. Pemahaman Tentang Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan memahami bahwa pendapatan rumah tangga harus diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok sebelum digunakan untuk kebutuhan lainnya. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa para informan telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya penggunaan pendapatan secara tepat agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

Informan yang memiliki lebih dari satu sumber pendapatan, seperti Responden 1, Responden 2, dan Responden 3, cenderung lebih mudah menyisihkan dana untuk tabungan dibandingkan keluarga yang hanya mengandalkan satu sumber penghasilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mengenai fungsi pendapatan sudah cukup baik, kemampuan dalam mengelola pendapatan masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masing-masing keluarga.

d. Pemahaman Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman informan mengenai investasi masih tergolong rendah. Sebagian besar informan lebih mengenal kegiatan menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan dibandingkan dengan investasi yang bertujuan meningkatkan nilai aset dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wawasan mengenai instrumen investasi masih belum berkembang.

Selama proses wawancara, tidak ada informan yang menyampaikan pengalaman berinvestasi pada produk keuangan seperti deposito, reksa dana, saham, maupun emas sebagai investasi jangka panjang. Dengan demikian, aspek investasi masih menjadi salah satu kelemahan dalam tingkat literasi keuangan para informan dan memerlukan peningkatan melalui edukasi keuangan.

e. Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Rumah Tangga

Sebagian besar informan telah menerapkan prinsip dasar pengelolaan keuangan dengan menyusun skala prioritas kebutuhan serta berusaha mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan kemampuan pendapatan.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengelola keuangan telah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, sebagian besar informan belum membiasakan diri melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pengelolaan keuangan masih dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa adanya evaluasi yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik literasi keuangan telah berjalan, namun masih memerlukan penyempurnaan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif.

f. Sikap dan Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki sikap keuangan yang cukup positif. Mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dibandingkan keinginan, menerapkan pola hidup hemat, serta berusaha menghindari pengeluaran yang bersifat konsumtif. Sikap tersebut mencerminkan adanya kesadaran dalam menjaga keseimbangan kondisi keuangan rumah tangga.

Responden 1, Responden 2, Responden 3, Responden 4, dan Responden 5 menunjukkan kedisiplinan dalam mengendalikan pengeluaran sesuai kemampuan pendapatan. Sementara itu, Responden 6, Responden 7, Responden 8, Responden 9, dan Responden 10 mulai membangun dana darurat sebagai langkah antisipasi terhadap kebutuhan yang tidak direncanakan. Perilaku tersebut mencerminkan semakin berkembangnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga.

g. Pengelolaan Utang

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan tidak memiliki utang pada lembaga perbankan maupun lembaga pembiayaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka cenderung menghindari penggunaan utang konsumtif dan lebih memilih menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan pendapatan yang dimiliki.

Meskipun demikian, belum terlihat adanya strategi pengelolaan utang yang diterapkan oleh para informan karena mereka tidak memiliki kewajiban pinjaman yang sedang berjalan. Oleh sebab itu, kemampuan dalam mengelola utang belum dapat dinilai secara menyeluruh, meskipun sikap menghindari utang konsumtif dapat dianggap sebagai perilaku keuangan yang positif.

h. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan aspek yang masih perlu ditingkatkan pada sebagian besar informan. Hanya beberapa informan yang telah memiliki tabungan dan dana darurat sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan di masa mendatang. Sebaliknya, mayoritas informan masih mengelola keuangan secara sederhana tanpa menyusun anggaran tertulis maupun melakukan pencatatan keuangan secara berkala.

Selain itu, munculnya pengeluaran yang bersifat mendadak, seperti kebutuhan kesehatan, pendidikan anak, maupun keperluan keluarga lainnya, sering kali memengaruhi kestabilan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, kemampuan menyusun perencanaan keuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, masih perlu ditingkatkan melalui penguatan literasi keuangan dan penerapan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui proses wawancara terhadap sebelas informan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang menggambarkan tingkat pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mayoritas informan telah memiliki pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya terkait pentingnya mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- 2) Sebagian besar responden menunjukkan perilaku keuangan yang cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan yang bersifat konsumtif. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran dalam mengalokasikan pendapatan secara lebih bijaksana.
- 3) Meskipun telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan, sebagian besar responden belum menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pengelolaan keuangan masih banyak dilakukan berdasarkan perkiraan atau ingatan sehingga proses evaluasi kondisi keuangan belum berjalan secara optimal.

- 4) Pembentukan dana darurat mulai diterapkan oleh beberapa responden yang telah berkeluarga sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan mendesak yang dapat muncul sewaktu-waktu. Sementara itu, responden yang belum menikah umumnya masih memfokuskan pengelolaan keuangan pada kebutuhan pribadi dan persiapan masa depan.
- 5) Investasi belum menjadi prioritas utama bagi sebagian besar informan. Keterbatasan pendapatan serta besarnya kebutuhan rumah tangga menyebabkan responden lebih memilih mengalokasikan dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan dana darurat dibandingkan pada instrumen investasi.
- 6) Status pernikahan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman dan penerapan literasi keuangan. Responden yang telah menikah cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menyusun prioritas pengeluaran, mengatur anggaran, serta mengambil keputusan keuangan karena adanya tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga.
- 7) Hambatan yang paling sering dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga adalah munculnya pengeluaran yang tidak direncanakan, seperti biaya kesehatan, kebutuhan anak, maupun keperluan keluarga lainnya. Kondisi tersebut sering kali mengganggu rencana keuangan yang telah disusun dan mengurangi kemampuan responden untuk menabung secara konsisten.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan karyawan CV. Moras Jaya Mandiri secara umum berada pada kategori cukup baik. Akan tetapi, masih diperlukan peningkatan dalam aspek penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, perencanaan investasi, dan penguatan dana darurat agar pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilakukan secara lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan rumah tangga pada karyawan CV. Moras Jaya Mandiri tergolong cukup baik, meskipun penerapannya masih memerlukan peningkatan. Sebagian besar informan telah memahami pentingnya mengelola pendapatan, menentukan prioritas kebutuhan, serta menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan. Namun, pemahaman mengenai investasi, inflasi, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengelolaan aset masih belum optimal.

Dari sisi perilaku keuangan, mayoritas karyawan berupaya menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan pendapatan dan menghindari konsumsi yang tidak perlu. Meskipun demikian, beberapa informan masih melakukan pengeluaran yang bersifat spontan pada kondisi tertentu. Sikap keuangan informan secara umum juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin, pengelolaan anggaran, dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga.

Pada aspek keterampilan, informan telah mampu menyusun anggaran sederhana, tetapi belum seluruhnya melakukan pencatatan serta evaluasi keuangan secara rutin. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, pengalaman mengelola keuangan, serta komunikasi dalam keluarga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait investasi, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan diperlukan untuk mendukung kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur pendapatan, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mempersiapkan dana untuk kebutuhan di masa depan. Temuan ini mendukung konsep literasi keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan saling berkaitan dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai literasi keuangan rumah tangga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi CV. Moras Jaya Mandiri dalam meningkatkan literasi keuangan karyawan melalui pelatihan mengenai penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan dana darurat, serta perencanaan investasi. Bagi karyawan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin sehingga kondisi keuangan keluarga menjadi lebih stabil. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian literasi keuangan dengan menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan rumah tangga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Karyawan CV. Moras Jaya Mandiri

Karyawan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan melalui kegiatan belajar secara mandiri maupun mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga. Selain meningkatkan kebiasaan menabung, karyawan juga disarankan mulai mempelajari investasi yang aman sesuai dengan kemampuan finansial agar memiliki sumber pendapatan jangka panjang. Penerapan pencatatan keuangan secara rutin juga perlu dilakukan sehingga kondisi keuangan keluarga dapat dipantau dengan lebih baik dan pengeluaran yang tidak diperlukan dapat diminimalkan.

2. Bagi CV. Moras Jaya Mandiri

Perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap peningkatan literasi keuangan karyawan melalui penyelenggaraan edukasi atau pelatihan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Program tersebut dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan, perbankan, maupun instansi terkait sehingga karyawan memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai perencanaan keuangan, investasi, pengelolaan utang, perlindungan keuangan, dan persiapan

dana pensiun. Peningkatan kemampuan finansial karyawan diyakini akan berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga maupun produktivitas kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai literasi keuangan rumah tangga dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, karakteristik responden yang lebih beragam, maupun objek penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan aspek digital financial literacy, perilaku investasi, penggunaan layanan keuangan digital, maupun pengaruh teknologi finansial terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan literasi keuangan di masyarakat.

4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, serta lembaga keuangan diharapkan terus meningkatkan program edukasi literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya pekerja sektor swasta. Edukasi yang berkesinambungan akan membantu masyarakat memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang yang sehat, investasi yang sesuai dengan profil risiko, serta perlindungan terhadap berbagai bentuk penipuan keuangan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Herzberg, F. (1959). *The Motivation to Work*. New York: Wiley. Buku Manajemen/Motivasi
- Simamora, H., et al. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN. Buku Manajemen SDM
- Garrison, R., Noreen, E., & Brewer, P. (2018). *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill. Buku Akuntansi Manajemen
- Umar, H. (2002). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Buku Metodologi Penelitian
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman. Buku Psikologi
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage. Buku Manajemen Keuangan
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Macmillan. Buku Ekonomi
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Cengage Learning. Buku Ekonomi
- Halim. (2024). *Analisis literasi keuangan dalam pengelolaan rumah tangga*. Jurnal Manajemen Keuangan, 5(2), 45–60.
- Martha, L., & Alhadi, F. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6(1), 12–25.
- Trisuci, I. (2023). *Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan rumah tangga*. Jurnal Ekonomi Keluarga, 4(3), 78–90.
- Siregar, R., & Pratiwi, D. (2024). *Analisis tingkat literasi keuangan masyarakat*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 7(1), 33–47.
- Ariyanti, D., & Mariana, S. (2025). *Analisis pengambilan keputusan keuangan individu*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 8(1), 45–60.
- Hardyati, N., Nugroho, A., Rahardian, R., & Lubis, M. (2023). *Pengaruh insentif terhadap kesejahteraan tenaga kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7(2), 88–102.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Riana, D., & Kristianto, B. (2025). *Literasi keuangan dan pemanfaatan financial technology*. Jurnal Keuangan Digital, 3(1), 21–35.
- Bandiyono, & Octaviani, R. (2021). *Analisis penghasilan sampingan terhadap kesejahteraan pekerja*. Jurnal Ekonomi Kerja, 5(2), 67–80.
- Noviriani, D., et al. (2022). *Pengelolaan keuangan rumah tangga*. Jurnal Ekonomi Keluarga, 4(1), 22–35.
- Prabowo, A., et al. (2025). *Pengaruh bonus dan remunerasi terhadap kinerja karyawan*. Jurnal Manajemen SDM, 8(1), 10–25.
- Saputri, L., & Imaningsih, N. (2025). *Analisis pengeluaran rumah tangga*. Jurnal Ekonomi Mikro, 6(1), 40–55.
- Selviana, R., et al. (2024). *Literasi keuangan dan pengelolaan pengeluaran*. Jurnal Keuangan, 7(2), 55–70.
- Siregar, T. (2025). *Pendapatan tambahan dan stabilitas ekonomi keluarga*. Jurnal Ekonomi Rumah Tangga, 3(2), 90–105.
- Suchaini, U. (2024). *Strategi usaha sampingan masyarakat*. Jurnal Sosial Ekonomi, 6(3), 112–125.
- Swastika, A., & Suprianto, B. (2025). *Pengaruh penghasilan tambahan terhadap kondisi ekonomi*. Jurnal Pajak dan Keuangan, 5(1), 30–45.
- Alwi, A., & Hartini, S. (2025). *Perencanaan keuangan rumah tangga*. Jurnal Ekonomi, 7(1), 55–70.
- Aramana, D., et al. (2023). *Manajemen keuangan keluarga*. Jurnal Ekonomi Keluarga, 5(2), 30–45.
- Austin, R., & MN. (2021). *Financial Behavior and Saving Habits*. Journal of Finance Behavior, 3(1), 12–25.
- Safaruddin, S., et al. (2026). *Keuangan keluarga di era digital*. Jurnal Ekonomi Modern, 9(1), 10–25.
- Simangunsong, R., et al. (2022). *Perencanaan anggaran keluarga*. Jurnal Ekonomi Rumah Tangga, 3(1), 15–28.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- Dwijayanti, N., et al. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kebiasaan menabung*. Jurnal Keuangan, 6(2), 45–60.

- Irmawati, S., et al. (2025). *Manajemen utang dan stabilitas keuangan*. Jurnal Perbankan, 8(1), 22–35.
- Selviana, R. (2024). *Literasi keuangan dan pengelolaan utang*. Jurnal Keuangan, 7(2), 55–70.
- Sulkiah, S., & Jalaludin, J. (2023). *Pengaruh pengelolaan utang terhadap kesejahteraan keluarga*. Jurnal Ekonomi Keluarga, 5(1), 30–45.
- Agustina, R., et al. (2022). *Literasi keuangan dan utang*. Jurnal Ekonomi.
- Brillianti, R., & Kautsar, A. (2021). *Financial Literacy and Welfare*.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). *Financial Literacy among College Students*.
- Idris, M., et al. (2023). *Pengaruh usia terhadap literasi keuangan*.
- Kartini, K., Asmaniah, A., & Julianti, J. (2022). *Pengelolaan keuangan rumah tangga*.
- Kristanti. (2021). *Perilaku Keuangan*.
- Margaretha, F., & Sari, S. (2015). *Faktor Literasi Keuangan*.
- Rosada, R., Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2023). *Financial Knowledge*.
- Selviana, R., et al. (2024). *Literasi keuangan rumah tangga*.
- Syahrial, S., & Raharja, R. (2023). *Edukasi Keuangan*.
- Wulandari, D., & Siregar, R. (2025). *Financial Well-Being*.
- Yushita, A. N. (2017). *Literasi Keuangan*.
- Azizah, N., et al. (2025). *Digital Financial Literacy*.
- Brillianti, R., & Kautsar, A. (2021). *Financial Literacy and Household Welfare*.
- Cahyasari, D. (2024). *Financial Behavior*.
- Erdawati, E., & Mujamil, M. (2023). *Financial Knowledge*.
- Gymnastiar, A., et al. (2025). *Financial Skills*.
- Lestari, D., & Ariska, N. (2023). *Financial Attitude*.
- Maulana, R., & Rismawati, N. (2025). *Financial Management Skills*.
- Martha, M., & Alhadi, A. (2024). *Financial Literacy Behavior*.
- Nesneri, Y., et al. (2023). *Financial Literacy Indicators*.
- Pekerti, A. (2025). *Household Economy*.
- Rahmayani, R., et al. (2023). *Household Financial Behavior*.
- Selviana, W., et al. (2024). *Financial Literacy Household*.
- Susanti, S., et al. (2024). *Financial Knowledge*.
- Wardani, D., & Yuana, Y. (2024). *Financial Attitude*.

Yuliyanti, Y., & Muntashofi, M. (2025). *Financial Behavior*.

Abdullah, D., Kurniadi, E., & Apriyani, N. (2022). *Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan*.

Locke, E., & Latham, G. (2002). *Goal Setting Theory*.

Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility Analysis and Consumption Function*.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

a. Pengetahuan Dasar Keuangan

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan literasi keuangan?
2. Mengapa menurut Bapak/Ibu literasi keuangan penting dalam kehidupan rumah tangga?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memahami cara mengatur pemasukan dan pengeluaran keluarga?
4. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan?

b. Kemampuan Mengelola Uang

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola pendapatan yang diterima setiap bulan?
2. Apakah Bapak/Ibu membuat pembagian anggaran untuk kebutuhan rumah tangga? Jika ya, bagaimana caranya?
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran? Mengapa?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan?

c. Pemahaman tentang Pendapatan Rumah Tangga

1. Apa saja sumber pendapatan dalam keluarga Bapak/Ibu?
2. Bagaimana cara menentukan penggunaan pendapatan keluarga setiap bulan?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendapatan yang diterima sudah mencukupi kebutuhan keluarga? Jelaskan.

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga agar kondisi keuangan keluarga tetap stabil?

d. Pemahaman Investasi

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang investasi?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan investasi? Jika belum, apa alasannya?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan antara menabung dan investasi?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki rencana untuk berinvestasi di masa depan?
Mengapa?

e. Literasi Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Rumah Tangga

1. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan prioritas kebutuhan keluarga?
2. Apakah Bapak/Ibu memiliki dana darurat? Bagaimana cara mempersiapkannya?
3. Apa yang biasanya dilakukan jika terdapat kebutuhan yang tidak direncanakan?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa kesulitan terbesar dalam mengelola keuangan rumah tangga?

f. Sikap dan Perilaku Keuangan

1. Apakah Bapak/Ibu lebih mengutamakan kebutuhan atau keinginan?
Mengapa?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghindari pengeluaran yang tidak penting?
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki kebiasaan menabung? Sejak kapan?
4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap perilaku hidup hemat?

g. Pengelolaan Utang

1. Apakah Bapak/Ibu saat ini memiliki utang? Jika tidak, apa alasan Bapak/Ibu menghindari utang?
2. Menurut Bapak/Ibu, kapan seseorang sebaiknya berutang?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai utang konsumtif?
4. Jika suatu saat harus berutang, bagaimana cara Bapak/Ibu mengelolanya agar tidak menjadi beban?

h. Perencanaan Keuangan

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki rencana keuangan untuk jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyisihkan uang untuk tabungan?
3. Apa saja tujuan keuangan yang ingin dicapai dalam beberapa tahun ke depan?
4. Apa kendala terbesar yang dihadapi dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu dilakukan agar pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik?

i. Pertanyaan Penutup

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah literasi keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga? Jelaskan.
2. Apa harapan atau saran Bapak/Ibu agar masyarakat memiliki kemampuan mengelola keuangan rumah tangga yang lebih baik?

B. Daftar Informan

No	Informan	Jabatan	Status
1	Responden 1	Karyawan	Menikah
2	Responden 2	Karyawan	Menikah
3	Responden 3	Karyawan	Menikah
4	Responden 4	Karyawan	Menikah
5	Responden 5	Karyawan	Menikah
6	Responden 6	Karyawan	Belum Menikah
7	Responden 7	Karyawan	Belum Menikah
8	Responden 8	Karyawan	Menikah
9	Responden 9	Karyawan	Menikah
10	Responden 10	Karyawan	Menikah
11	Responden 11	Karyawan	Menikah

C. Dokumentasi





LAMPIRAN 2

1. Hasil wawancara dengan Responden 1, Responden 2, Responden 3, menunjukkan adanya kesamaan dalam cara mereka mengelola keuangan rumah tangga. Seluruh responden menyatakan bahwa mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan anak, dibandingkan memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif.
2. Hasil wawancara terhadap Responden 4, Responden 5, Hasil wawancara menunjukkan bahwa para responden pada umumnya merasa pendapatan yang diterima setiap bulan masih dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagian besar responden memiliki istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga sumber pendapatan keluarga berasal dari penghasilan suami. Meskipun demikian, mayoritas responden mengaku belum mampu menyisihkan pendapatan untuk ditabung karena sebagian besar penghasilan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama biaya pendidikan anak-anak yang masih menempuh jenjang sekolah menengah pertama.
3. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Responden 6 dan Responden 7, Responden diketahui bahwa rata-rata responden memiliki jumlah anggota keluarga antara 3–5 orang dengan pendapatan sekitar Rp4.000.000 per bulan. Namun, terdapat responden yang masih berstatus lajang sehingga pola pengelolaan keuangannya lebih berfokus pada kebutuhan pribadi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden mengaku belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai literasi keuangan. Mereka memahami bahwa literasi keuangan berkaitan dengan cara mengelola uang, tetapi belum mengetahui penerapannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Responden yang masih lajang menyampaikan bahwa penghasilannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti biaya makan sekitar Rp1.200.000, transportasi Rp500.000, membantu orang tua Rp800.000, menabung untuk rencana pernikahan sebesar Rp300.000, serta kebutuhan harian lainnya sekitar Rp300.000. Selain itu, responden juga mengakui belum membiasakan diri melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin.

4. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Responden 8, Responden 9, Responden 10 .Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami literasi

keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga agar seluruh kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Para responden menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat penting, terutama bagi mereka yang berperan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Oleh karena itu, sebagian besar responden berupaya mengalokasikan pendapatan dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makan keluarga, kebutuhan anak, serta biaya rumah tangga lainnya.

Berdasarkan keterangan para responden, rata-rata alokasi pengeluaran setiap bulan meliputi kebutuhan makan keluarga sekitar Rp1.300.000, susu, popok, dan kebutuhan balita sekitar Rp700.000, biaya listrik dan air sebesar Rp300.000, transportasi kerja Rp500.000, pulsa dan internet Rp200.000, biaya kesehatan atau obat anak sekitar Rp300.000, kebutuhan rumah tangga lainnya Rp400.000, serta tabungan atau dana darurat sekitar Rp300.000.

5. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 11 responden karyawan CV. Moras Jaya Mandiri, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan rumah tangga berada pada kategori cukup baik, meskipun terdapat perbedaan kemampuan dalam penerapannya. Sebagian besar responden memiliki pendapatan rata-rata sekitar Rp4.000.000 per bulan dengan jumlah anggota keluarga berkisar antara 3–5 orang. Mayoritas responden menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan memprioritaskan kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya dibandingkan keinginan yang bersifat konsumtif